

TESIS

**IMPLEMENTASI SHOLAT DHUHA SEBAGAI STRATEGI
MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI MTS
MIFTAHUL ULUM KALIREJO GONDANGWETAN PASURUAN**

Oleh :

M. Baqir Hidayatulloh

NIM. 230101210084



**PROGRAM STUDI MAGISTER
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

TESIS
IMPLEMENTASI SHOLAT DHUHA SEBAGAI STRATEGI
MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI MTS
MIFTAHUL ULUM KALIREJO
GONDANGWETAN PASURUAN

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh :

M. Baqir Hidayatulloh
NIM. 230101210084

Dosen Pembimbing:

- 1. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag**
NIP: 196511121994032002
- 2. Dr. Abdul Gafur, M.Ag**
NIP:197304152005011004



PROGRAM STUDI MAGISTER
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis berjudul "Implementasi sholat dhuha sebagai strategi meningkatkan pendidikan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo Gondangwetan Pasuruan" yang ditulis oleh M. Baqir Hidayatulloh ini telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji Tesis.

Pembimbing I



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

Pembimbing II

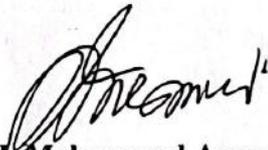


Dr. Abdul Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

Malang, 02 Juni 2025

Mengetahui,

Kaprodi Magister Pendidikan Agama Islam



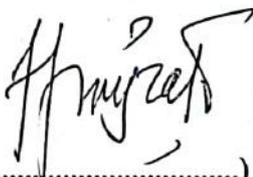
Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910200003100

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul “Implementasi Sholat Dhuha Sebagai Strategi Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo Gondangwetan Pasuruan” yang ditulis oleh M. Baqir Hidayatulloh, NIM 230101210084 telah diujikan dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis, pada tanggal 26 Juni 2025

Tim Penguji

Dr. H. Parmujianto, S. Ag, S.E, M. Si.
NIDN. 2119057201


(.....)
Penguji Utama

Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.
NIP. 196511121994032002


(.....)
Pembimbing 1/Penguji

Dr. Abd. Gafur, M.Ag.
NIP. 197304152005011004


(.....)
Pembimbing 2/Sekretaris

Malang, 30 Juni 2025

Mengetahui

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., AK
NIP. 196903032000031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Baqir Hidayatulloh

NIM : 230101210084

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Implementasi sholat dhuha sebagai strategi meningkatkan pendidikan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo Gondangwetan Pasuruan.

Menyatakan bahwa Proposal Tesis benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam Proposal Tesis ini dikutip dan dirujuk sesuai dari kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam Proposal Tesis ini terbukti terdapat unsur plagiasi. Maka saya siap untuk diproses sesuai aturan yang berlaku.

Malang, 02 Juni 2025

Hormat Kami,



M. Baqir Hidayatulloh

NIM. 230101210084

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, kami haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, inayah, serta karunianya. Sehingga Peneliti bisa menyelesaikan Proposal Tesis dengan judul "**Implementasi sholat dhuha sebagai strategi meningkatkan pendidikan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo Gondangwetan Pasuruan**" dengan baik.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada nabi besar junjungan alam, pemimpin para nabi dan utusan, Muhammad SAW, yang telah menuntun kita keluar dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yaitu agama islam. Dimana Syafa'atnya yang selalu kita semua harapkan nantinya di hari akhir.

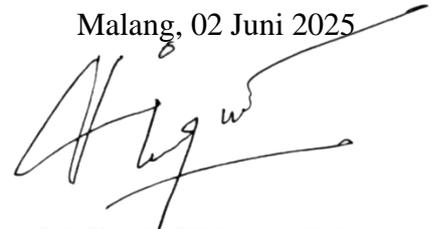
Sehubungan dengan diselesaikannya Proposal Tesis ini, tentu tidaklah lepas dari dukungan dan dorongan moral serta doa dari semua pihak. Sehingga peneliti dengan segenap kerendahan hati dan tanpa mengurangi rasa hormat sedikit pun, hanya bisa mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Mohammad Asrori. M,Ag selaku ketua program studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen pembimbing utama dan Bapak Dr. Abdul Gafur, M.Ag selaku dosen pembimbing kedua yang mana beliau berdua selalu mengarahkan, membimbing, memotivasi dan menggerakkan semangat peneliti dari awal hingga akhir proses penyelesaian penulisan Proposal Tesis ini dengan baik dan tepat waktu.

5. Kedua Orang tua kami yang telah wafat, Almarhum Aba Munir Tholhah dan Al Marhumah Ibu Bariyah yang selalu memberikan dukungan, arahan dan nasehat kepada kami pada saat beliau masih hidup, untuk selalu cinta ilmu, mencari ilmu dan mengamalkannya.
6. Istri kami tercinta dan tersayang, umi salamah yang sangat luar biasa dalam memberikan semangat dan motivasi agar kami bisa menyelesaikan penulisan Proposal Tesis ini dengan baik.
7. Saudara – saudara kami dan anak – anak kami, hususnya putri kami almarhumah halimatus sa'diyah tersayang yang tak pernah merasa lelah dalam memberikan doa serta dukungannya.
8. Teman, sahabat senasib dan seperjuangan Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam 2025 yang selalu memberikan semangat, dorongan serta doa dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Serta semua pihak yang namanya tidak bisa kami sebutkan satu persatu, namun tanpa mengurangi rasa hormat dan ta'dzim kami. Peneliti hanya bisa memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga atas seluruh bantuan, dukungan, dan support untuk menyelesaikan tugas ahir ini.

Penulis dalam tugas akhir ini sangat menyadari bahwa masih terdapat berbagai kekurangan dalam proses penulisan Proposal Tesis, dan masih jauh dari kata sempurna. Sehingga kritik dan saran serta masukan yang bersifat membangun sangat kami harapkan dari semua pihak yang terlibat, dimana kami berharap bisa segera memperbaikinya. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Amin.

Malang, 02 Juni 2025



M. Baqir Hidayatulloh
NIM. 230101210084

KATA PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas semua nikmat dan karunianya. Tidak ada kata yang mampu diucapkan selain rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Alloh yang berupa keberhasilan Penulisan Proposal Tesis ini. Dengan segenap harapan, kasih sayang dan diiringi doa yang sangat tulus, Proposal Tesis ini kami persembahkan kepada :

1. Almarhum Abah kami (H. Munir Tholhah) dan Almarhumah Ibu kami (Hj. Bariya) yang sangat kami cintai dan kami sayangi, karena dengan doa yang selalu dimunajtkan kepada Alloh agar kami menjadi anak yang berbakti, mampu mendahulukan kepentingan banyak orang, dan mampu menjadi orang yang berhasil dan sukses, baik didunia dan ahirat nanti, dan dengan segala suri tauladan yang selalu ditunjukkan kepada kami, baik berupa sifat – sifat yang mulia, seperti sabar, neriman, ihlas dan tawakkal atau ahlak – ahlak yang mulia dalam bertutur kata dan bersikap, sehingga kami bisa menjadi orang yang selalu semangat dalam menuntut ilmu dan menyelesaikan proposal tesis ini. Terima kasih Abah dan ibu yang selalu memberikan nasihat, wejangan dan motivasi, semoga kami bisa menjadi anak yang berbakti dan menjadi seperti apa yang engkau impikan dalam doa yang selalu engkau munajatkan kepada Alloh SWT.
2. Istriku (Umi Salamah), anak-anakku (A. Munir Murtadho, Halimatus Sa'diyah, Husnul Khotimah, M. Maksun Azkiya'), terhusus Almarhumah Halimatus sa'diyah, anak yang nomer dua yang telah wafat pada saat kami harus menyelesaikan tugas proposal tesis ini. Terimakasih atas dukungan, semangat, doa dan support yang selalu diberikan selama proses penyelesaian tugas akhir ini. Semoga Allah memberikan kebahagiaan, kesuksesan baik dikehidupan dunia ataupun ahirat dan semoga Almarhumah putriku mendapatkan surga Alloh dan nantinya bisa memberikan syafa'at kepada kami.
3. Segenap Guru Besar, Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan Kepala Madrasah, Dewan Guru MTs. Miftahul Ulum Kalirejo Gondangwetan

Pasuruan Jawa Timur yang telah menerima, membantu dan memberikan limpahan ilmu dengan ikhlas tanpa pamrih kepada penulis. Doa kami hanya bisa memberikan ucapan terimakasih banyak yang tak terhingga, semoga ilmu yang diberikan manfaat dan barokah baik didunia ataupun diahirat.

4. Teman-teman penulis dan teman senasib seperjuangan khususnya teman sekelas Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam angkatan 2025 yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta dorongan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih sudah memberikan semangat, support dan mendoakan kami, dan menjadi teman sharing untuk dapat kompak selalu dalam menyelesaikan perkuliahan pascasarjana secara tepat waktu serta lulus hingga wisuda bersama.
5. Semua pihak baik terlibat langsung ataupun tidak langsung yang tidak mungkin kami sebutkan satu per satu tanpa mengurangi rasa hormat kami, yang mana semua ikut berperan dan membantu dalam kelancaran terselesaikannya penyusunan penulisan ini. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan, mendapatkan balasan yang lebih dan luar biasa dari Allah SWT. Amin ya Robbal ‘Alamin.

MOTTO

بِسْمِ

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۚ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۝۳

Terjemahannya : "Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya, dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu.

.". (Qs. At-talaq: 2-3)¹

¹ Pustaka Lajnah, *Al-qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: CV Diponegoro, 2019)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
KATA PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
ملخص باللغة العربية	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinilitas Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Karakter	17
B. Pendidikan Karakter	19
C. Manfaat Pendidikan Karakter	39
D. Pengertian Sholat Dhuha	40
E. Sholat Dhuha Dalam Membangun Pendidikan Karakter Siswa.....	46
F. Kerangka Berpikir	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Metode Penelitian	51
B. Kehadiran Peneliti.....	52

C. Latar Penelitian	53
D. Data Dan Sumber Data Penelitian	54
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Analisis Data.....	56
G. Uji Keabsahan Data	58
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	60
A. Deskripsi Objek Penelitian	60
1. Profil Mts Miftahul Ulum Kalirejo.....	60
2. Pendidikan Karakter Pada Mts Miftahul Ulum Kalirejo.....	62
3. Diferensiasi Keunggulan	73
4. Pendidik Dan Kependidikan.....	73
B. Paparan Data Penelitian.....	74
1. Perencanaan Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Sholat Dhuha.....	74
2. Kegiatan Sholat Dhuha Sebagai Strategi Membangun Pendidikan Karakter Siswa.....	79
3. Evaluasi Sholat Dhuha Sebagai Strategi Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa Di Mts Miftahul Ulum Kalirejo	86
C. Temuan Penelitian	88
BAB V PEMBAHASAN	92
A. Perencanaan Pendidikan Di Mts Miftahul Ulum Kalirejo	92
B. Kegiatan Sholat Dhuha Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Mts Miftahul Ulum Kalirejo.....	95
C. Evaluasi Sholat Dhuha Sebagai Strategi Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa Di Mts Miftahul Ulum Kalirejo.....	100
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dan Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2.1 Komponen Pendidikan Karakter	32
Tabel 4.1 Jumlah siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo	66
Tabel 4.2 Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan	73
Tabel 7.1 Rangkuman Hasil Wawancara	114
Tabel 7.2 Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Ulum Kalirejo.....	123

DAFTAR LAMPIRAN

Rangkuman Hasil Wawancara
Dokumentasi Wawancara.....
Dokumentasi Kegiatan Sholat Dhuha
Tentang Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kalirejo
Surat Permohonan Izin Penelitian

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab-Indonesia (*A Guide to Arabic-Indonesian Transliteration*), INIS Fellow 1992.²

A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أو	Aw
إي	î (i panjang)	أي	Ay
أو	û (u panjang)		

² Kemenag, Kemendikbud RI. *Pedoman Literasi Arab-Indonesia*, UIN Maliki Malang (2025)

ABSTRAK

M Baqir Hidayatulloh, 2025. Implementasi sholat dhuha sebagai strategi meningkatkan pendidikan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo Gondangwetan Pasuruan. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing Utama Dr. Hj. Sulalah M.Ag. Dosen pembimbing kedua Dr. Abdul Gafur, M.Ag

Kata Kunci : implementasi, Sholat Dhuha, Pendidikan Karakter, siswa, MTs Miftahul Ulum Kalirejo

Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena degradasi moral di era perkembangan zaman yang mulai tidak terkontrol. Peningkatan Pendidikan karakter menjadi penting dalam upaya mengatasi degradasi moral, salah satu strategi yang dapat dilakukan ialah melalui kegiatan sholat dhuha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi sholat dhuha sebagai strategi meningkatkan Pendidikan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo.

Fokus pada penelitian ini ialah mengenai implementasi sholat dhuha dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa. Terdapat 3 tahapan dalam penelitian ini, pertama perencanaan, kedua pelaksanaan sholat dhuha dan yang terakhir evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka bidang kurikulum, guru, serta siswa MTs Miftahul Ulum Kalirejo. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber dan teknik agar diperoleh gambaran yang objektif mengenai Implementasi sholat dhuha sebagai strategi meningkatkan pendidikan karakter siswa di madrasah tersebut.

Hasil Penelitian di MTs Miftahul Ulum Kalirejo menunjukkan bahwa implementasi sholat dhuha menjadi salah satu strategi yang mampu meningkatkan Pendidikan karakter siswa, melalui beberapa tahapan yaitu (1) Perencanaan penanaman pendidikan karakter melalui sholat dilakukan dengan sangat baik, mulai dari diskusi dengan pengembang, sosialisasi kepada pihak yang terlibat, hingga menyusun komponen yang diperlukan (2) Pelaksanaan Kegiatan sholat dhuha dilaksanakan rutin terjadwal pukul 06.30 sebelum kegiatan KBM, kegiatan tersebut didampingi oleh guru yang telah ditugaskan. (3) Evaluasi sholat dhuha sebagai strategi meningkatkan pendidikan karakter siswa sangat efektif. Siswa memiliki karakter religius yang kuat, disiplin, dan juga tanggung jawab serta semangat dalam belajar.

Abstract

M Baqir Hidayatulloh, 2025. Implementasi sholat dhuha sebagai strategi meningkatkan pendidikan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo Gondangwetan Pasuruan. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing Utama Dr. Hj. Sulalah M.Ag. Dosen pembimbing kedua Dr. Abdul Gafur, M.Ag

Keywords: implementation, *sholat dhuha*, character education, students, MTs Miftahul Ulum Kalirejo.

The background of this research is based on the phenomenon of moral degradation in the era of development that is starting to become uncontrolled. Improving character education is important in efforts to overcome moral degradation, one strategy that can be done is through dhuha prayer activities. This study aims to determine the implementation of dhuha prayer as a strategy to improve student character education at MTs Miftahul Ulum Kalirejo.

The focus of this study is on the implementation of dhuha prayer in improving student character education. There are 3 stages in this study, the first is planning, the second is implementing dhuha prayer and the last is evaluating the activities that have been carried out.

This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were the head of the madrasah, the deputy for curriculum, teachers, and students of MTs Miftahul Ulum Kalirejo. Data analysis techniques are carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity is strengthened by triangulation of sources and techniques in order to obtain an objective picture of the implementation of dhuha prayer as a strategy to improve student character education at the madrasah.

The results of the study at MTs Miftahul Ulum Kalirejo showed that the implementation of dhuha prayer is one of the strategies that can improve students' character education, through several stages, namely (1) Planning for planting character education through prayer is carried out very well, starting from discussions with developers, socialization to the parties involved, to compiling the necessary components (2) Implementation of dhuha prayer activities is carried out routinely scheduled at 06.30 before KBM activities, the activity is accompanied by teachers who have been assigned. (3) Evaluation of dhuha prayer as a strategy to improve students' character education is very effective. Students have a strong religious character, discipline, and also responsibility and enthusiasm for learning.

مستخلص البحث

باقر هداية الله، 2025. تنفيذ صلاة الضحى كاستراتيجية لتحسين تعليم شخصية الطلاب في المدرسة المتوسطة مفتاح العلوم كاليريجو جوندانجويتان باسوروان. أطروحة. برنامج دراسة الماجستير في التربية الدينية الإسلامية، الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف الرئيسي الدكتور حاج. سلاله م. أ. ج. المشرف الثاني هو الدكتور عبد الغفور ماجستير الزراعة

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، شعلة الضحى، تعليم الشخصية، الطلاب، المدرسة المتوسطة مفتاح العلوم كاليريجو وترتكز خلفية هذا البحث على ظاهرة الانحطاط الأخلاقي في عصر التطور الذي بدأ يخرج عن السيطرة. إن تحسين التربية الأخلاقية أمر مهم في الجهود المبذولة للتغلب على الانحطاط الأخلاقي، ومن الاستراتيجيات التي يمكن القيام بها من خلال أنشطة صلاة الضحى. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مدى تطبيق صلاة الضحى كاستراتيجية لتحسين تعليم شخصية الطلاب في مدرسة مفتاح العلوم كاليريجو المتوسطة.

تركز هذه الدراسة على تطبيق صلاة الضحى في تحسين التربية الأخلاقية لدى الطلبة. هناك ثلاث مراحل في هذا البحث، الأولى هي التخطيط، والثانية تنفيذ صلاة الضحى، والأخيرة تقييم الأنشطة التي تم تنفيذها. تعتمد هذه الدراسة على المنهج الوصفي النوعي مع تقنيات جمع البيانات في شكل الملاحظة والمقابلات والتوثيق. كانت موضوعات هذه الدراسة هي رئيس المدرسة، ونائب رئيس المناهج، والمعلمين، والطلاب في مدرسة مفتاح العلوم كاليريجو. يتم تنفيذ تقنيات تحليل البيانات من خلال اختزال البيانات وعرضها واستخلاص النتائج. ويتم تعزيز صحة البيانات من خلال التثليث بين المصادر والتقنيات للحصول على صورة موضوعية لتطبيق صلاة الضحى كاستراتيجية لتحسين تعليم شخصية الطالب في المدرسة.

أظهرت نتائج الدراسة في مدرسة مفتاح العلوم كاليريجو المتوسطة أن تنفيذ صلاة الضحى هي إحدى الاستراتيجيات التي يمكن أن تحسن تعليم الشخصية لدى الطلاب، من خلال عدة مراحل، وهي (1) يتم التخطيط لغرس تعليم الشخصية من خلال الصلاة بشكل جيد للغاية، بدءاً من المناقشات مع المطورين، والتواصل الاجتماعي للأطراف المعنية، إلى تجميع المكونات الضرورية (2) يتم تنفيذ نشاط صلاة الضحى بشكل روتيني كما هو مقرر في الساعة 06.30 قبل أنشطة التدريس والتعلم، ويرافق النشاط المعلم المعين (3). إن تقييم صلاة الضحى كاستراتيجية لتحسين التربية الأخلاقية لدى الطلبة يعتبر فعالاً جداً. يتمتع الطلبة بشخصية دينية قوية وانضباط ومسؤولية وحماس للتعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan didefinisikan sebagai suatu upaya kesadaran dan perencanaan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Tujuan dari implementasi ini ialah agar siswa dapat dengan aktif menggali dan mengembangkan bakat yang ada dalam diri mereka, Agar mereka memiliki kekuatan spiritual, kemampuan untuk mengelola diri, sifat-sifat baik, kecerdasan, moralitas yang tinggi, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Salah satu pendekatan dalam pendidikan merupakan pendidikan karakter dengan tujuan untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral, etika, serta aspek positif lainnya dalam diri individu. Tujuan utama dari pendidikan karakter adalah untuk mendukung siswa dalam membentuk kepribadian yang baik, integritas, rasa tanggung jawab, empati, kejujuran, dan nilai-nilai positif lainnya, supaya mereka dapat menjadi warga negara yang berkualitas. Hal ini juga bertujuan untuk menanamkan pengertian kepada siswa mengenai kaidah dasar memanusiakan manusia, seperti kejujuran, kebaikan, dan kemurahan hati, keberanian, kebebasandan penghargaan kepada orang lain.

Pendidikan karakter bukan hanya berfokus pada transfer pengetahuan akademis, tetapi juga pada membangun sifat-sifat moral dan etika yang akan membimbing individu menghadapi berbagai situasi dalam hidup. Dengan

³ Peraturan Pemerintah, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

demikian, pendidikan karakter bertujuan membantu siswa untuk menjadi cerdas secara akademis, sekaligus menjadi individu yang beretika dan bertanggung jawab.

Di sisi lain, era digital merupakan periode di mana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sangat mendominasi berbagai aspek kehidupan manusia. Perkembangan TIK telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, terutama di era digital saat ini. Walaupun era digital menawarkan banyak keuntungan, juga muncul Tantangan baru yang muncul dalam bidang pendidikan, khususnya dalam mengembangkan karakter generasi muda. Sebagai contoh, peristiwa konflik antara siswa terjadi di Terminal Tunjung Teja, Kecamatan Tunjung Teja, Kabupaten Serang, pada hari Senin, 13 Januari 2025. Dalam insiden perkelahian itu, seorang siswa kehilangan nyawa karena mengalami cedera akibat sayatan senjata tajam. Peristiwa tersebut terjadi ketika SMKN Warunggunung di Kabupaten Lebak sepakat untuk berkompetisi dengan SMA Negeri Cikeusal di Kabupaten Serang. Kedua sekolah tersebut sebelumnya saling mengejek dan memberikan tantangan melalui platform media sosial. Setelah tiba di tempat kejadian, SD (18) yang tinggal di Desa Selaraja, Kecamatan Warunggunung, dan RA (17) dari Desa Girimukti, Kecamatan Cimarga. Dalam kelompok lawan, terdapat sejumlah siswa dari SMA Negeri Cikeusal, termasuk ACM (17), yang turut menjadi korban. ACM (17) merasa khawatir karena Sekolah Dasar dan Rintisan Awal membawa senjata tajam berupa celurit yang berukuran lebih besar. Situasi ini menyebabkan ACM mundur dan melarikan diri, meskipun kedua tersangka, SD dan RA, tetap melakukan pengejaran. Akhirnya, RA berhasil memukul bagian kepala dan tubuh ACM dengan cerulit, sehingga membuatnya terjatuh dan dibawa teman-

temannya ke puskesmas.⁴

Dalam konteks ini, Di era modern ini, pendidikan karakter menjadi semakin krusial. Hal ini disebabkan oleh pengaruh teknologi yang mengubah interaksi sosial, pemahaman nilai, serta gaya hidup masyarakat.⁵

Dalam beberapa tahun terakhir, pembicaraan mengenai pendidikan karakter di era digital semakin meningkat. Sangat penting untuk mengerti dengan baik bagaimana teknologi memengaruhi pembentukan karakter dan moralitas di kalangan kaum para pemuda. Meskipun teknologi dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk membangun pendidikan karakter, jika tidak dikelola dengan baik, teknologi juga dapat menimbulkan tantangan yang signifikan.⁶

Pengaruh globalisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap karakter siswa, dimana kini mengalami perubahan yang begitu besar sehingga generasi muda kesulitan menghadapi benturan budaya. Kecemasan akan masa depan generasi penerus bangsa menjadi semakin mendalam, terlihat dari meningkatnya perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai luhur dan aturan agama.⁷

Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak (KPPA) mencatat karakter generasi muda sekarang mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir, terutama pada anak-anak di bawah umur. Sayangnya, pendidikan berbasis

⁴ Fariz Abdullah dengan judul "Tawuran Pelajar di Terminal Tunjung Teja Serang, Satu Tewas". SINDOnews.com pada Sabtu, 18 Januari 2025, diakses 28 Februari 2025

⁵ Annisa, M. N, et al. *Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba Digital*, Jakarta : Bintang, (2020), hal. 35-48

⁶ Putri, D. P. Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR- RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), (2018). Hal, 37-50.

⁷ Purnamasari, Ika. 2018. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Asmaul Husna Di MI Al-Ittihaad 01 Pasir Kidul Purwokerto Barat." IAIN Purwokerto.

karakter tidak lagi menjadi prioritas utama dan sering kali terabaikan dalam agenda kegiatan di sekolah. Hal ini disebabkan oleh fokus yang lebih besar dari tenaga pendidik pada pengembangan kemampuan intelektual siswa dibandingkan dengan pengembangan aspek spiritual. Jika kemampuan intelektual terus dijadikan prioritas, maka kita akan menemukan banyak individu yang cerdas tetapi minim karakter. Tidak mengherankan jika bangsa kita masih banyak pejabat tinggi yang terlibat dalam praktik korupsi, yang dianggap sebagai sesuatu yang lumrah. Namun, jika kaidah agama digunakan sebagai pedoman utama dalam menjalani kehidupan, tentu saja berbagai penyimpangan nilai dan norma bisa diselesaikan.

Negara ini sangat memperhatikan pengembangan karakter karena hal ini adalah kunci untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karakter dapat diartikan sebagai atribut khusus yang melekat pada individu atau suatu bangsa, dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari identitas mereka. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk membangun karakter siswa sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih baik.

Pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah tidak hanya berlaku untuk aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Program pengembangan diri yang lain, seperti ekstrakurikuler dan kegiatan sekolah yang teratur, juga dapat dimanfaatkan. Kegiatan pengembangan diri seperti ini sangat bermanfaat untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang positif pada diri siswa. Dalam usaha membentuk karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo, madrasah menyelenggarakan berbagai aktivitas di area sekolah. Selain melalui proses belajar di kelas, kegiatan juga

dilakukan dalam bentuk rutin, salah satunya yaitu Sholat dhuha. Tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan rutin Sholat Dhuha di lingkungan MTs Miftahul Ulum Kalirejo adalah untuk menanamkan dan menginternalisasi nilai-nilai karakter serta spiritualitas keagamaan dalam diri peserta didik secara berkelanjutan. Dengan melaksanakan praktik ibadah secara teratur, diharapkan para peserta didik tidak hanya dapat memahami aspek-aspek ritual keagamaan secara teoritis, namun juga dapat menerapkan kaidah-kaidah tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah maupun diluar.

Pengimplementasian membangun pendidikan karakter melalui kegiatan Sholat Dhuha memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun dan mengembangkan kepribadian siswa, terutama dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, semangat belajar, serta rasa hormat terhadap sesama. Kegiatan ini bertujuan untuk sarana internalisasi kaidah-kaidah moral dan spiritual yang pada gilirannya berperan dalam memperkuat integritas karakter siswa.

Lebih lanjut, kegiatan rutin ini juga berperan dalam membangun situasi madrasah yang kondusif terhadap pertumbuhan nilai-nilai keagamaan dan pembentukan karakter positif. Tidak mengherankan apabila siswa-siswi di MTs Miftahul Ulum Kalirejo menunjukkan karakter yang baik, memiliki kesadaran religius yang tinggi, serta mampu menunjukkan sikap yang kaidah Islam dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan Sholat Dhuha tidak hanya menjadi bagian dari rutinitas ibadah, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam mendukung program pendidikan karakter yang holistik dan berkelanjutan di lingkungan madrasah.

Dalam era digital ini, pondok pesantren dituntut untuk terus memperlihatkan keberadaannya. Hal ini berkaitan dengan fakta bahwa pondok pesantren masih dianggap sebagai pelopor dalam ilmu agama Islam. Proses globalisasi dengan semua dampaknya, baik positif maupun negatif, sudah tidak bisa dihindari. Tanda-tanda dorongan menuju globalisasi sudah mulai terlihat. Contohnya adalah perkembangan pesat era komunikasi di negara-negara yang sedang berkembang. Dengan demikian, globalisasi hanya tinggal menunggu saat yang tepat untuk benar-benar menyentuh budaya masyarakat paling bawah sekalipun. Tantangan globalisasi bagi pondok pesantren mulai muncul saat terjadi bentrokan budaya yang pertama kali terjadi dengan munculnya media elektronik. MTs Miftahul Ulum berada dibawah naungan pondok pesantren Hidayatulloh, Dsn. Tampung Desa Kalirejo, Kec. Gondangwetan Pasuruan, Sekolah berlatar belakang pondok pesantren, yang artinya menitik beratkan pada membangun karakter dan akhlak siswanya. Dipisahny antara siswa dan siswi. Hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat penting dalam upaya membangun karakter siswa terutama di era globalisasi seperti sekarang ini.⁸ Di pesantren, proses belajar mengajar sangat menekankan pentingnya nilai-nilai keislaman dan budi pekerti yang luhur. Siswa dibekali pemahaman tentang etika serta moralitas Islami yang wajib dihormati setiap Muslim. Melalui penguatan ilmu agama, siswa dididik agar menjadi Muslim taat dan menjalankan ajaran agama sebaik mungkin. Tak hanya itu, mereka juga diajarkan menghormati orang tua, guru, serta mereka yang lebih dewasa, dan pengajaran agama di pesantren terlaksana dengan mantap serta mendalam.

⁸ Observasi, peninjauan Lokasi MTs Miftahul Ulum Kalirejo, yang di bawah Naungan PonPes Hidayatulloh, gondangwetan. (Pasuruan, 14 Maret 2025)

Di pesantren, para siswa dididik untuk hidup berdampingan dalam sebuah komunitas. Mereka belajar, beribadah, dan beraktivitas sehari-hari bersama. Ini menumbuhkan rasa persaudaraan yang kuat dan saling menghormati, serta kemandirian. Mereka dilatih untuk melakukan segalanya sendiri. Mulai dari mencuci baju, memasak, hingga menjaga kebersihan lingkungan pesantren. Hal ini mendorong siswa agar lebih semangat dan tidak menggantungkan diri pada yang lain.

Dengan bimbingan spiritual seperti sholat dhuha serta pengawasan dari para guru, siswa dibentuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan perhatian terhadap sesama. Nilai-nilai luhur seperti disiplin, kesabaran, dan semangat belajar juga ditanamkan, menjadi bekal berharga untuk masa depan mereka.

Siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo selalu melakukan kegiatan Sholat Dhuha sebelum KBM dimulai, sehingga menjadikan siswa memiliki karakter yang baik, keta'atan, dan kedisiplinan. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan di awal sebelum pembelajaran berlangsung, menjadikan penyebab siswa kami terus bertambah baik, semakin taat pada aturan – aturan agama Islam, dan aturan – aturan Lembaga, semakin bertambah nilai ketakwaan, kedisiplinan, dan karakter siswa semakin berkembang, dikarenakan didalam Pendidikan yang kami lakukan, terdapat Pendidikan yang berupa pendekatan siswa kepada Alloh dengan melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, kemudian dilaksanakan pembelajaran secara langsung oleh dewan guru, dalam mentrasfer keilmuan kepada siswa.⁹ Pendekatan yang kami lakukan agar tercapainya pembelajaran sesuai dengan tujuan

⁹ Birul Alim, Wawancara (Pasuruan, 15 Maret 2025)

melalui pengenalan Allah terlebih dahulu, salah satunya dengan kegiatan sebelum pembelajaran dilakukan, karna kami menyadari keilmuan yang didapatkan oleh siswa dari gurunya, semuanya dari Allah, hanya saja melalui pelantara adanya guru yg mengajar kepada siswa kami.

Pemilihan MTs Miftahul Ulum Kalirejo dirasa sangat tepat, karena semua komponen yang diperlukan dalam membangun Pendidikan karakter siswa khususnya dalam kedisiplinan berada disana. Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud untuk membuat thesis “Implementasi sholat dhuha sebagai strategi meningkatkan pendidikan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo Gondangwetan Pasuruan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan ulasan yang dipaparkan diatas, terdapat beberapa hal yang akan menjadi focus dari peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo?
2. Bagaimana kegiatan sholat dhuha dalam membangun pendidikan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo?
3. Bagaimana Evaluasi sholat dhuha sebagai strategi meningkatkan pendidikan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pendidikan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo?
2. Untuk mendiskripsikan kegiatan sholat dhuha dalam membangun pendidikan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo
3. Untuk mengetahui evaluasi sholat dhuha sebagai strategi meningkatkan pendidikan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo

D. Manfaat penelitian

penelitian ini dilakukan dengan harapan mampu menyumbangkan nilai positif bagi beragam elemen dalam dunia pendidikan, khususnya bagi mereka yang berkecimpung dalam pengembangan pendidikan Islam. Adapun kegunaan yang di harapkan merupakan sebagai berikut :

1. Manfaat Teori
 - a. Sebagai sumbangsih didalam pengembangan pengetahuan tentang pendidikan karakter melalui kegiatan kerohanian yaitu sholat dhuha.
 - b. Sebagai bahan pengetahuan kepustakaan tentang pendidikan karakter melalui kegiatan kerohanian yaitu sholat dhuha.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini menjadi tambahan informasi untuk berbagai pihak yang membutuhkan data mengenai pendidikan karakter melalui kegiatan kerohanian sholat dhuha bagi:

- a. Mahasiswa dan peneliti dari program studi Magister Pendidikan Islam

Bagi Madrasah

- b. Bagi Masyarakat Umum, untuk bahan referensi dalam menambah wawasan.

E. Orisinilitas penelitian

Penelitian terdahulu tentang kegiatan sholat dhuha terhadap pendidikan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti: Rohmat Sapdi dalam kajiannya yang berjudul Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society (5.0), menyatakan bahwa penelitian ini didasari oleh urgensi untuk membangun pemahaman pendidikan karakter pada siswa. Hal ini dikarenakan jika pemahaman siswa tentang pendidikan karakter lemah, dapat berakibat pada hilangnya adat istiadat, moral, dan budaya generasi penerus bangsa. Seperti halnya konflik antar siswa, penyalahgunaan obat terlarang, konsumsi alkohol, tindakan bullying, dan perilaku lain yang tidak mencerminkan nilai-nilai bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fungsi pendidik dalam menciptakan pendidikan karakter di zaman digital atau sering disebut era society (5.0). Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan dengan pendekatan yang dipilih ialah kualitatif, dan pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Hasil studi ini memperlihatkan bagaimana guru berperan dalam membangun karakter siswa. Hal ini dilakukan melalui berbagai cara, misalnya menjadi contoh moral, menanamkan pemahaman dan tindakan moral, menumbuhkan perasaan moral serta kasih sayang, memberikan nasehat yang bijak, memberikan hukuman yang mendidik, dan membentuk

kebiasaan positif. Selain itu, guru juga menggunakan strategi khusus dalam mengembangkan pendidikan karakter, termasuk dengan membimbing siswa secara menyeluruh tentang etika, mendidik siswa tentang keteladanan, membatasi akses siswa terhadap kemewahan dan kesenangan, membangun hubungan positif antara guru dan siswa, menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan membentuk akhlak siswa dengan memantau lingkungan mereka. Kesimpulannya adalah bahwa peran guru dalam membina pendidikan karakter siswa di era ini harus sejalan dengan perkembangan zaman agar berbagai masalah yang ada dapat diatasi melalui upaya preventif, kuratif, dan responsif.

Sejalan dengan itu, Fadhilah, Farida, dan Ratna Sari juga membahas tentang pendidikan karakter. Dalam artikel mereka, mereka menjelaskan betapa pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk sekolah yang memiliki karakter. Dalam penelitiannya, ia menggunakan pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh dari studi literatur yang mencakup buku, jurnal, artikel, serta sumber literatur lain yang secara jelas membahas tentang pendidikan karakter. Proses-proses tersebut mencakup analisis data yang terdiri dari pengurangan data dan penyajian data, verifikasi, serta penyusunan kesimpulan yang tentunya telah terbukti kebenarannya. Berdasarkan data yang didapat dari penelitian yang telah mereka laksanakan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki posisi yang signifikan dalam pengembangan sekolah yang berkarakter.

Berbeda dengan Silfiya Nur dan Muhammad Afthon Ulin Nuha, ia membahas mengenai upaya meningkatkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan. Hal ini disebabkan oleh adanya penurunan moral di kalangan pelajar,

sehingga pentingnya Pendidikan membangun karakter menjadi sangat urgent, salah satunya melalui kegiatan religius. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode persoalan. Untuk memperoleh data, dilakukan serangkaian proses meliputi observasi, tanya jawab langsung, dan penelaahan dokumen. Proses analisisnya sendiri melibatkan penyederhanaan data, pengecekan keabsahan, serta penarikan intisari temuan. Studi ini memperlihatkan bahwa (1) Beragam kegiatan keagamaan berperan penting dalam menanamkan karakter positif di SD Islam Darush Sholihin, seperti kebiasaan bersalaman saat datang ke sekolah, pembukaan kegiatan belajar (iftitah), metode pembelajaran Al-Qur'an Ummi, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur dan ashar berjamaah, shalat Jum'at, program menghafal, menulis indah (kitabah), diskusi khusus wanita (keputrian), seni hadrah, serta perayaan hari besar Islam (PHBI). (2) Karakter yang ditumbuhkan melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Darush Sholihin meliputi nilai-nilai religius, kejujuran (integritas), kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama, kemandirian, kemampuan berkomunikasi, rasa ingin tahu yang besar, serta semangat kerja yang tinggi. (3) Kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Darush Sholihin datang dari faktor internal yang berkaitan erat dengan siswa itu sendiri. Perilaku negatif yang sering ditemui antara lain rasa malas, kurang disiplin, kegaduhan saat beraktivitas, kesulitan menghafal, serta lambatnya peningkatan kemampuan dalam metode mengaji Ummi. Selain itu, terdapat pula faktor eksternal yang turut memengaruhi, misalnya kondisi keluarga, lingkungan sekolah, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Erat kaitannya dalam jurnal yang dibuat oleh Endah Setyowati, Alvina, Dea dan Rosyida, mereka membahas mengenai upaya peningkatan kecerdasan religius dengan kegiatan sholat dhuha, Upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dilakukan dengan membiasakan para siswa melakukan Sholat Dhuha berjamaah, yang diawali dengan pembacaan Sholawat Nariyah. Kegiatan pengabdian masyarakat di SMPN 3 Slahung ini mengadopsi pendekatan Berbasis Aset dan Pengembangan Masyarakat (ABCD). Melalui pendekatan ABCD, tim pengabdian masyarakat mengidentifikasi potensi yang dapat dikembangkan di SMPN 3 Slahung dalam bidang keagamaan. Para siswa di SMPN 3 Slahung telah mulai menjalankan kebiasaan positif mengenai Sholat Dhuha, meskipun potensi ini perlu terus dipantau dan dikembangkan. Kegiatan ini dilaksanakan dari bulan Juli hingga Agustus tahun 2023. Inovasi yang dilakukan adalah pembacaan Sholawat Nariyah sebelum melaksanakan Sholat Dhuha secara bersama. Aktivitas ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang biasanya berisik dan bercanda saat menunggu imam sholat. Penilaian terhadap kegiatan ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada beberapa siswa, meskipun belum sepenuhnya berhasil. Kegiatan keagamaan ini harus selalu diawasi oleh pihak sekolah, khususnya oleh guru-guru, agar dapat terus berusaha meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 3 Slahung.

Sejalan dengan apa yang disampaikan, Mursyid dan Aisyah S P juga membahas mengenai kegiatan sholat dhuha, Kegiatan sholat dhuha menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan disiplin pada siswa. Sholat dhuha adalah ibadah sunnah yang dilaksanakan di pagi hari, setelah matahari terbit. Melalui kegiatan ini,

siswa diajarkan bagaimana pentingnya meluangkan waktu untuk beribadah, serta mengajarkan nilai-nilai kesabaran dan disiplin dalam menjalani rutinitas sehari-hari. Dengan rutin melaksanakan sholat dhuha, siswa akan belajar untuk mengatur waktu dengan lebih efisien, yang berdampak pada disiplin mereka dalam menjalani aktivitas sehari-hari, termasuk masalah kehadiran dan ketepatan waktu di sekolah. Di samping itu, kegiatan beribadah yang dilakukan secara konsisten juga akan membentuk kesadaran spiritual serta meningkatkan moral siswa, dan membantu mereka terhindar dari perilaku negatif. Namun, perlu dicatat bahwa upaya untuk menumbuhkan disiplin di kalangan siswa bukan hanya bergantung pada sholat dhuha semata, melainkan juga memerlukan dukungan dan bimbingan yang berkesinambungan dari para guru, orang tua, dan lingkungan sekitar secara keseluruhan. asarkan persamaan dan perbedaan kajian terdahulu, maka dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada kegiatan sholat dhuha dalam membangun pendidikan karakter disiplin siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo.

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, tahun, judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. <i>Jurnal Basicedu</i> .	Penelitian mengenai pendidikan karakter	melalui peran guru.	Peran guru dalam upaya peningkatan pendidikan larakter
2.	Fadhilah Hafidz, Ida Farida, Putri Kiki Lestari, & Ratna Sari Dewi. (2023). Urgensi Penerapan Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Utama Dalam Menciptakan Sekolah Berkarakter. Lencana: <i>Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan</i> .	Membahas mengenai pendidikan karakter	Hanya sebatas pendidikan karakter dalam menciptakan sekolah berkarakter	Orientasi peneliti hanya berfokus pada pendidikan dan sekolah berkarakter
3.	Azizah S.N, Nuha M.A.U.(2023) <i>Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk</i> . MA'ALIM: Jurnal Pendidikan	Penelitian mengenai kegiatan keagamaan dalam upaya meningkatkan	Kegiatan keagamaan yang dibahas lebih dari satu	Kegiatan keagaman islam meliputi sholat dhuha pembacaan sholawat dll dalam meningkatkan karakter religius

	Islam	pendidikan karakter		
4.	Setyowati, E., Nurcahyani, A., Prastika, D. F. A., & Salma, R. (2023). <i>Pendampingan Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 3 Slahung Ponorogo Melalui Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah dan Pembacaan Sholawat Nariyah</i>	Kegiatan sholat dhuha	Terdapat perbedaan dalam tujuan kegiatan sholat dhuha yaitu dalam meningkatkan kecerdasan religius	Orisinilitas peneliti ialah meningkatkan kecerdasan religius melalui pembacaan sholawat nariyah dan sholat dhuha
5.	Mursid Mursid, & Aisyah Sisilia Pratyanningrum. (2023). <i>Membangun Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Sholat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyyah</i> . IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam.	Persamaannya sama-sama melakukan sholat dhuha	Kegiatan sholat dhuha dilakukan dalam upaya meningkatkan disiplin siswa	Orisinilitas peneliti merupakan upaya meningkatkan kedisiplinan melalui sholat dhuha
6	Mualif, A. (2022). <i>Pendidikan Karakter Dalam Khazanah Pendidikan</i> . JEDCHEM (Journal Education and Chemistry)	Berfokus pada pendidikan karakter	Pendidikan Karakter yang dilakukan melalui cara yang berbeda	Orisinilitas peneliti merupakan upaya meningkatkan pendidikan karakter melalui sholat dhuha
7	Jumadi. (2012). <i>Model Pendidikan Karakter Di SMA Swasta Brigjend Katamso Medan</i> . (Thesis Pasca Sarjana Universitas Medan Area Medan)	Berfokus pada pendidikan karakter	Pendidikan Karakter yang dilakukan melalui cara yang berbeda	Orisinilitas peneliti merupakan upaya meningkatkan pendidikan karakter melalui sholat dhuha
8	Rahman, Sandy Aditya. (2024). <i>Pengaruh Intensitas Membaca Al Qur'an Dan Kegiatan Sholat Dhuha Terhadap Perilaku Religius Di Smp It Nurul Islam Tenganan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2023/2024</i> . (Skripsi, IAIN Salatiga)	sama-sama melakukan sholat dhuha	Peneliti berfokus pada Pendidikan karakter sedangkan yang satu berfokus pada perilaku religius	Orisinilitas peneliti merupakan upaya meningkatkan kedisiplinan melalui sholat dhuha
9	Mardatillah, Nur Aprilda. (2024). <i>Membangun Karakter Jujur Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 43 Pekanbaru</i> . (Skripsi, UIN SUSKA RIAU)	sama-sama melakukan sholat dhuha	Menekankan pada kejujuran	Orisinilitas peneliti merupakan upaya meningkatkan kedisiplinan melalui sholat dhuha
10	Nailul Azka, 190402043 (2024) <i>Terapi Sholat Dhuha Untuk Meningkatkan Ketenangan Jiwa</i> . Other thesis, UIN AR-RANIRY Banda Aceh.	sama-sama melakukan sholat dhuha	Peneliti berfokus pada Pendidikan karakter sedangkan yang satu berfokus pada ketenangan jiwa	Orisinilitas peneliti merupakan upaya meningkatkan kedisiplinan melalui sholat dhuha

11	lansyari, Roihan (2021) <i>Pendidikan Karakter Melalui Tasawuf Akhlaki Perspektif Al-Quran</i> . Doctoral thesis, Institut PTIQ Jakarta.	Penekanan berfokus pada pendidikan karakter	Peneliti melalui kegiatan sholat dhuha sedangkan peneliti terdahulu melalui tasawuf	Orisinilitas peneliti Berfokus pada meningkatkan disiplin dengan pendidikan karakter melalui sholat dhuha
----	---	---	---	---

Kesimpulan dari hasil riset dan penelitian terdahulu masih banyak penelitian yang hanya membahas mengenai upaya meningkatkan pendidikan karakter serta sholat dhuha namun belum spesifik pada efektivitas kegiatan sholat dhuha dalam membangun pendidikan karakter siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KARAKTER

Arti kata karakter secara linguistik adalah diksi "charassein," berasal dari kata Yunani "menajamkan, memperdalam." menurut bahasa Indonesia, diksi "karakter" dapat diartikan sebagai tabiat, perangai, akhlak, dan budi pekerti, yakni ciri-ciri kejiwaan yang membuat beda antara seseorang dengan yang lain.¹⁰

Karakter dapat didefinisikan dengan tingkah laku manusia yang memiliki nilai erat kaitannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, orang lain, masyarakat, dan seluruh pikiran, emosi, sikap, lingkungan, budaya, dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Karakter yang baik ialah suatu konsep yang mencakup mengenali kebaikan, menerima kebaikan, dan melakukan kebaikan.¹¹

Karakter bukanlah sesuatu yang diturunkan, melainkan sesuatu yang dibangun secara berkelanjutan setiap hari melalui pemikiran dan tingkah laku, pikiran demi pikiran, serta tindakan demi tindakan. Karakter dipahami sebagai cara berpikir dan bertindak yang unik bagi setiap orang dalam menjalani kehidupannya. serta berinteraksi, baik di lingkungan keluarga, dalam masyarakat, maupun dalam konteks negara dan bangsa.

Menurut Sherenko, karakter merupakan ciri-ciri khusus yang dimiliki individu, komunitas, atau bangsa yang membuat mereka unik dan berbeda satu

¹⁰ Tutuk Ningsih, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Di Sekolah." *Insania* 16(2011)

¹¹ Agboola, dkk, "Bring Character Education into Classroom." *European Journal Of Educational Research* 1(2012): 163–70.

sama lain.¹² Kepribadian merupakan ciri unik yang membuat seseorang berbeda dengan orang lain dan dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari, misalnya dari cara seseorang bertindak, berbicara, dan mempunyai kebiasaan.

Menurut Fasli Jalal, karakter kini merupakan sekumpulan kualitas unik yang dimiliki dalam diri seseorang dan tergambar dalam kehidupan sehari-hari, seperti pemahaman tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan keinginan untuk memberikan kesan yang baik pada lingkungan sosial.¹³ Jadi, didefinisikan sebagai nilai Karakter, dengan demikian, merupakan kekuatan atau kualitas seseorang yang dinyatakan dalam bentuk moral, etika, dan sopan santun yang membentuk individualitas khusus dan mempunyai kekuatan untuk memotivasi, mendorong, dan membedakan orang lain.

Karakter dibentuk oleh nilai-nilai mengenai suatu hal. Nilai tersebut tercermin dalam tindakan anak-anak. Menurut pandangan Islam, terdapat kaidah-kaidah yang sangat dikenal dan melekat yang menggambarkan akhlak atau perilaku luar biasa yang terlihat pada Nabi SAW, antara lain:

- a. Shidiq, yang berarti kebenaran, menggambarkan bahwa Nabi sangat menjunjung tinggi prinsip kebenaran, senantiasa berbicara dan bertindak dengan jujur, serta berupaya untuk menegakkan keadilan.
- b. Amanah, yang berarti sifat kejujuran atau dapat dipercaya, menunjukkan bahwa segala yang diucapkan dan dilakukan oleh beliau dapat dipercaya oleh siapa saja, baik oleh umat Islam maupun non-Muslim.

¹² Samani, Muchlas, and Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter. 2nd ed. ed. Adriyani Kamsyach.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

¹³ Muhammad Fadlillah, and Lilif Mualifatu Khorida *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. 1st ed.* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013) Hlm 21

- c. Tabligh, yang bermakna komunikatif, menunjukkan bahwa siapa pun yang berbicara dengan beliau akan dengan mudah mengerti apa yang beliau sampaikan.
- d. Fathonah, yang berarti cerdas atau pintar, bijaksana, memiliki pengetahuan yang luas, terampil, dan profesional. Ini menunjukkan bahwa tindakan Rasulullah dapat dipercaya dalam mengatasi berbagai permasalahan.¹⁴

Pembentukan karakter adalah sebuah implementasi yang bertujuan agar memperbaiki tingkat ketaatan kepada Tuhan, menumbuhkan kecerdasan pikiran, serta mengembangkan sikap dan perilaku yang positif, dan memperhatikan kesehatan fisik serta mental.¹⁵

B. PENDIDIKAN KARAKTER

1. Definisi Pendidikan karakter

Pendidikan karakter terdiri 2 bagian yaitu, pendidikan dan karakter. Secara bahasa, pendidikan dapat dipahami sebagai proses pengajaran, pemahaman mengenai pendidikan, atau pengembangan fisik dan mental melalui berbagai metode seperti latihan dan yang lainnya.¹⁶ Dalam pengertian lain, istilah karakter berasal dari kata *karasso* dalam bahasa Yunani, yang artinya pola, struktur inti, dan tanda yang mirip dengan sidik jari. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, istilah karakter merujuk pada sifat piritual, tingkah laku, ciri unik, etika, dan nilai-nilai yang membedakan individu satu

¹⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 41

¹⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan Karakter

¹⁶ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus, Dan Menyatukan Yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2009) Hlm 1

dengan yang lainnya..¹⁷

Pendidikan, menurut Zamroni, didefinisikan sebagai usaha untuk menanamkan pengetahuan mengenai ilmu kehidupan kepada siswa, serta cara bersikap yang tepat agar mereka bisa membedakan antara hal-hal yang baik dan buruk, benar dan salah. Dengan demikian, kehadirannya di lingkungan sosial yang mereka huni bisa memberikan makna dan peran yang maksimal.¹⁸

Pendidikan adalah suatu usaha dalam membentuk generasi muda (siswa) yang berkualitas, agar mereka dapat berkontribusi secara optimal dalam kehidupan masyarakat sebagai warga negara. Pendidikan dapat dipahami sebagai usaha untuk melaksanakan proses pengembangan diri yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada di masyarakat, dengan tujuan untuk membentuk individu yang bijaksana, etis, serta memiliki pengetahuan yang memadai.¹⁹

George FKneller mendefinisikan pendidikan dalam dua makna, yaitu dalam arti yang luass dan yang sempit. Dalam arti yang lebih umum, pendidikan dimaknai sebagai pengalaman atau aktivitas yang memiliki dampak pada pertumbuhan pemikiran, karakter, dan keterampilan fisik individu. Sementara itu, dalam arti yang lebih spesifik, pendidikan dapat diartikan sebagai proses penyaluran pengetahuan, informasi, nilai, dan keterampilan yang diwariskan dari generasi sebelumnya kepada generasi yang akan datang. Proses ini dilaksanakan oleh

¹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm 25

¹⁸ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus, Dan Menyatukan Yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2009) Hlm 3

¹⁹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 di pasal 1 ayat 1

masyarakat melalui lembaga pendidikan yang ada.²⁰

Dari uraian tersebut, bisa dipahami bahwa pendidikan adalah suatu proses yang membantuiswa dalam mengembangkan diri menjadi individu yang berperilaku baik dan mampu menerapkannya dalam kesehariannya. Selain itu, pendidikan juga memiliki peran yang signifikan sebagai alat untuk mengembangkan potensi anak, supaya di masa depan mereka dapat bersaing dan berkontribusi dalam masyarakat.

Berbicara pendidikan karakter, para ahli memberikan berbagai penjelasan yang berbeda-beda. Contohnya, Ratna Megawangi mengartikan pendidikan karakter sebagai tindakan untuk membuat anak-anak menjadi lebih dewasa, agar mereka bisa memberikan kontribusi positif dalam masyarakat, sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Samawi dan Hariyanto mengartikan pendidikan karakter sebagai usaha untuk membimbing siswa agar menjadi manusia seutuhnya yang mempunyai karakter dalam aspek pikiran, hati, dan perasaan.²² Menurut Hoge, pendidikan karakter dipahami usaha dalam mengarahkan perilaku siswa supaya mereka menjadi warga negara yang baik. Pendidikan karakter dianggap sebagai proses yang berlangsung secara berkelanjutan dengan berbagai pendekatan, yang memungkinkan siswa untuk melihat berbagai sudut pandang sehingga muncul

²⁰ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 23

²¹Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). Hlm 26

²² Tutuk Ningsih, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Di Sekolah." *Insan* 16(2011): 114

pola pikir yang matang dalam mengatasi setiap masalah. Departemen Pendidikan AS secara jelas mendefinisikan Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembelajaran yang terarah, di mana Di sekolah, diharapkan setiap murid mampu mengerti, menyetujui, dan mengamalkan nilai moral. Ini termasuk menghargai sesama, menjunjung tinggi keadilan, berbuat baik, menjadi warga negara yang baik, dan bertanggung jawab pada diri sendiri serta orang di sekitarnya.²³

Pendidikan karakter di dalam sekolah dianggap sebagai suatu langkah untuk menanamkan kaidah-kaidah karakter diantaranya aspek pengertian, kesadaran, serta perilaku dalam menerapkan nilai-nilai tersebut kepada Tuhan, diri sendiri, orang lain, masyarakat, serta bangsa agar menjadi individu yang sempurna.²⁴ Tujuan ini bertujuan menekankan nilai-nilai karakter yang ada untuk mengurangi perilaku negatif dan meningkatkan partisipasi akademis di sekolah.

Lickona memandang pendidikan karakter merupakan upaya yang digunakan dalam memperbaiki akhlak siswa dengan metode yang direncanakan.²⁵ Pendidikan karakter juga dipahami sebagai proses yang mendorong siswa untuk menjadi individu yang ideal, yang memiliki sifat baik dalam aspek mental dan fisik. Dalam istilah yang lebih mudah, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai dampak positif yang diberikan oleh guru

²³ Agboola, Alex, and Kaun Chen Tsai, "Bring Character Education into Classroom." *European Journal Of Educational Research* 1(2012): 164

²⁴ Agboola, Alex, and Kaun Chen Tsai, "Bring Character Education into Classroom." *European Journal Of Educational Research* 1(2012): 115

²⁵ Samani, Muchlas, and Hariyanto *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) Hlm : 44

kepada siswa, yang pada akhirnya akan memengaruhi siswa tersebut.

Dari penjelasan tersebut, Esensi dari pendidikan karakter adalah proses membimbing dan mengarahkan seseorang supaya memiliki akhlak dan moral yang selaras dengan nilai-nilai luhur dalam masyarakat serta tuntunan agama. Dalam penerapan pendidikan karakter, tentunya ada harapan yang ingin diwujudkan. Tujuan ini terbagi menjadi dua kategori utama, yakni tujuan yang bersifat internal dan eksternal. Namun, pada dasarnya, tujuan pendidikan secara umum tetaplah serupa. Dengan kata lain, tujuan pendidikan harus diarahkan untuk menciptakan individu yang terdidik agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik dan memiliki daya saing.²⁶

Ada tiga poin dasar dalam membangun kepribadian atau kepribadian rakyat Indonesia: berpikir, budaya nasional dan Pancasila. Awal dari ide ini didasarkan pada fakta empiris, agama dan mitologi, politik etis, dan generalisasi ilmiah. Yang ketiga dari empat ide dasar cenderung membedakan antara diferensiasi (fakta empiris, agama dan politik), dan pada akhirnya cenderung menjadi kecenderungan karakter/kepribadian nasional. Kedua, budaya nasional Indonesia menghadapi tantangan terhadap keanekaragaman dalam bentuk dan latar belakangnya. Ini bisa menjadi modal mendasar yang positif dalam kerangka persatuan dalam keanekaragaman, tetapi tantangan dalam tim manajemennya tidak jarang. Ketiga, Pancasila adalah modal positif untuk menjadi poin filosofis, tetapi tidak cukup untuk menjadikannya sistem filosofis negara. Sebagai titik yang layak untuk filsafat, itu harus dipecah

²⁶ Muhammad Fadlillah and Lilif Mualifatu Khorida *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013) Hlm 23

menjadi sistem filosofis. Investigasi tantangan yang timbul dari tiga elemen mendasar dari membangun karakter nasional dibentuk dengan meningkatkan bidang pendidikan. Dalam konteks ini, pendidikan yang tepat adalah bahwa masyarakat Indonesia harus mengedepankan kemanusiaan dan tidak sekadar menggunakan met oleh ekonomi. Sebagai individu yang berpegang pada agama, penting bagi kita untuk menyadari apa yang akan terungkap. Ini mencakup membaca, belajar, atau merenungkan. Selanjutnya, ini berhubungan dengan penggunaan Otak berfungsi untuk berpikir dan memahami, yang mampu memberikan martabat serta identitas bagi suatu bangsa, dan hal ini hanya dapat ditingkatkan melalui pemikiran yang rasional (fungsi otak). Dari sini, terlihat bahwa pembentukan karakter bangsa di zaman ini seharusnya dimulai dari pendidikan serta pengembangan karakter tersebut.

Dalam konteks keluarga, masyarakat, dan sekolah, ketiganya merupakan elemen yang saling terkait dalam pembangunan karakter. Di dalam lingkungan keluarga yang sempit, kepribadian anak terbentuk. Di tingkat masyarakat, karakter terbangun melalui aspek budaya, interaksi sosial, tradisi, serta pengalaman individu yang dialami dan diterapkan. Di sekolah, usaha untuk membangun karakter sejalan dengan kaidah budaya bangsa pada setiap periode pendidikan. Ini mendukung pengembangan karakter yang konstruktif sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, visi sekolah, serta kurikulum masing-masing mata pelajaran. Karakter yang dibentuk oleh sekolah merupakan kelanjutan dari nilai yang ditanamkan dalam keluarga, serta menciptakan sinergi antara karakter yang dikembangkan oleh sekolah dan

masyarakat yang saling mendukung. Dalam hal ini, sekolah akan memilih pembatasan desain karakter yang terbatas pada lingkungan sekolah. Sisanya adalah tanggung jawab keluarga dan komunitas. Namun, sekolah memainkan peran penting dalam bentuk rekomendasi dan undangan, khususnya dalam lingkungan kehidupan dan sekolah, seperti budaya sekolah, ruang kelas, dislokasi kelas, ruang pendidikan, ruang makan, dan lain-lain. Selain itu, peningkatan diri berkaitan dengan apa yang diterapkan dalam budaya sekolah. Oleh karena itu, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional memberikan rekomendasi tentang empat hal yang mencakup:

(1) **Aktivitas Rutin:** Ini merupakan aktivitas yang dilaksanakan oleh siswa secara konsisten dan berkesinambungan. Sebagai contoh, pelaksanaan upacara bendera pada setiap hari Senin, memberikan salam serta jabat tangan di pintu masuk sekolah, piket kelas, melaksanakan sholat bersama, dan berdoa sebelum atau setelah pelajaran selesai. Ada pula kegiatan infaq yang dilaksanakan setiap hari Jumat, serta berbagai kegiatan terjadwal lainnya.

Kegiatan Spontan: Kegiatan ini terjadi secara tiba-tiba dan dilaksanakan pada saat peristiwa tertentu muncul. Contohnya meliputi pengumpulan donasi untuk para korban bencana alam, menjenguk teman yang sedang sakit atau mengalami kesusahan, serta berbagai kegiatan lain yang sesuai dengan kondisi yang ada.

(3) **Keteladanan:** Sikap dan perilaku siswa sering kali dipengaruhi oleh perilaku guru dan tenaga kependidikan di sekolah. Mereka mencontoh seluruh warga sekolah yang dewasa, seperti petugas kantin, satpam, dan penjaga

sekolah. Misalnya, siswa akan terinspirasi oleh kerapian baju para pengajar, kebiasaan disiplin di lingkungan sekolah, larangan merokok, tertib dalam berperilaku, serta menjunjung tinggi sikap saling peduli, kasih sayang, sopan santun, kejujuran, dan etos kerja.

(4) Pengkondisian: Ini adalah proses membuat kondisi yang menunjang pelaksanaan pendidikan karakter. Seperti, meja kepala sekolah dan guru yang selalu tertata, toilet yang bersih, tersedianya tempat sampah yang mencukupi, serta kondisi sekolah yang bebas dari putung rokok.

Tujuan dari pendidikan karakter diadakan untuk mencapai sasaran pendidikan yang ditetapkan oleh negara. Pendidikan karakter yang berlandaskan pada tujuan tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan Potensi siswa perlu dikembangkan agar mereka dapat menjadi individu yang percaya dan patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta memiliki sikap demokratis dan rasa tanggung jawab sebagai warga negara.²⁷ Sehubungan dengan pendidikan karakter, tujuan pendidikan harus sejalan dan tidak bertentangan dengan sasaran yang telah ditetapkan. Dengan cara ini, tujuan pendidikan yang ingin dicapai akan lebih cepat terwujud dengan baik dan menghasilkan hasil yang optimal.

Dalam lingkungan Madrasah, tujuan dari pendidikan karakter secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang

²⁷ Muhammad Fadlillah and Lilif Mualifatu Khorida *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013) Hlm 24

dianggap penting sehingga menjadi bagian dari kepribadian siswa yang unik sesuai dengan kaidah yang ditanamkan.

Meningkatkan dan memperluas prinsip-prinsip tertentu dalam pendidikan karakter adalah tujuan utama dari pendidikan karakter. Dengan penguatan dan pengembangan ini, nilai-nilai tersebut dapat tercermin dalam perilaku siswa, baik selama mereka menjalani pendidikan maupun setelah mereka menyelesaikannya. Peningkatan dan pengembangan ini menunjukkan bahwa pendidikan di sekolah tidak hanya berfokus pada pengajaran nilai-nilai, tetapi juga berupaya membantu siswa memahami dan merenungkan pentingnya mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan juga menunjukkan bahwa pendidikan berhubungan dengan aktivitas yang terjadi di dalam kelas serta di lingkungan sekolah. Selain itu, terdapat hubungan yang erat antara peningkatan aktivitas di sekolah dan di rumah.

Sesuai dengan pola yang terdapat pada pendidikan karakter di setiap tingkat lembaga pendidikan, para lulusan akan memperlihatkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang dijunjung oleh sekolah tersebut. Pada tujuan yang pertama, terdapat pendapat bahwa keberhasilan dalam akademik berfungsi sebagai cara untuk memperkuat dan mengembangkan karakter. Oleh karena itu, hal ini menegaskan bahwa proses pendidikan perlu dilakukan dalam konteks yang sesuai.

b. Memperbaiki perilaku siswa yang tidak sesuai dengan kaidah yang diusung oleh sekolah.

Tujuan kedua pendidikan karakter di sekolah adalah untuk memperbaiki perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Hal ini berarti bahwa pendidikan karakter memiliki peran dalam mengubah perilaku buruk anak menjadi positif. Perbaikan perilaku seharusnya bersifat pedagogis, bukan merupakan usaha pemaksaan yang tidak mendidik. Untuk memperbaiki perilaku negatif, pendekatan pedagogis diarahkan kepada pola pikir siswa, dilengkapi dengan keteladanan dari lingkungan sekolah dan rumah, serta disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan.

c. Membangun hubungan yang baik dengan keluarga serta masyarakat
Dalam menjalankan tanggung jawab karakter secara kolektif.

Tujuan ketiga dari pendidikan karakter di sekolah adalah menciptakan keharmonisan bersama keluarga dan masyarakat melalui kolaborasi dalam melaksanakan tanggung jawab pendidikan karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah harus sejalan dengan pendidikan yang terjadi di dalam lingkungan keluarga. Jika proses pembelajaran di kelas hanya berlangsung antara guru dan siswa, maka akan sulit untuk mencapai beragam nilai dan karakter yang diharapkan. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa penguatan perilaku merupakan suatu proses yang membutuhkan waktu yang relatif panjang, sehingga interaksi antara anak dan lingkungan sekitarnya akan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak.²⁸

²⁸ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm:70-72

2. Pendidikan karakter menurut konsep Islam

Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang berkaitan dengan karakter, atau pendidikan yang mengajarkan inti dari karakter dalam tiga aspek, yaitu pikiran, perasaan, dan kehendak. Pendidikan merupakan suatu Usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang baik serta proses pembelajaran yang efektif. Diharapkan agar para siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka guna memiliki kekuatan spiritual dalam beragama, kemampuan dalam mengendalikan diri, kepribadian yang positif, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁹

Pendidikan Islam merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk membentuk akhlak atau karakter individu. Definisi pendidikan yang telah disebutkan sebelumnya merujuk pada suatu kerangka kerja, yaitu "kerangka pendidikan Islam".³⁰ Pendidikan, dalam pengertian luas, adalah alur penyampaian ilmu dari seseorang kepada orang lain, atau lintas generasi. Alur ini berlangsung seumur hidup, selama manusia masih ada di muka bumi.

Karakter sangat erat kaitannya dengan moral, etika, dan budi pekerti. Dalam pandangan Islam, akhlak mulia adalah buah dari penerapan syariat (ibadah dan interaksi sosial) yang berlandaskan keyakinan kuat dan bersumber dari al-Qur'an serta al-Sunnah (Hadis). Karakter dapat diartikan sebagai perwujudan dari nilai-nilai perilaku manusia yang bersifat umum, meliputi

²⁹ UU. Sisdiknas, Bab I pasal 1 ayat 1

³⁰ Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994.)

semua aktivitas manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan (hablumminallah), hubungan antar sesama (hablumminannas), maupun hubungan dengan lingkungan di sekitarnya. Maka dari itu, dalam pandangan Islam, karakter atau akhlak yang mulia adalah hasil yang diperoleh dari penerapan syariat (ibadah dan muamalah) yang didasari oleh fondasi akidah yang kuat dan berpegang pada al-Qur'an serta as-Sunah (hadis).

Menurut Abd. Hamid sebagaimana dikutip Zubaedi menyatakan bahwa³¹.

الأخلاق هي صفات الإنسان الأدائية

Artinya: "Akhlak ialah segala sifat manusia yang terdidik". Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa karakter atau potensi yang dimiliki setiap individu sejak lahir: Hal ini menunjukkan bahwa potensi tersebut sangat dipengaruhi oleh metode pembinaan dan pengembangannya. Jika dampaknya positif, maka hasilnya adalah perilaku yang baik; sebaliknya, jika pengembangannya negatif, maka yang terbentuk adalah perilaku yang buruk.³¹

Dalam kajian linguistik, istilah "akhlak" asal katanya dari bahasa Arab, didefinisikan sebagai bentuk jamak asal kata "khuluqun". Kata ini dapat dimaknai sebagai budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat. "Khuluqun" sendiri termasuk dalam kategori isim jamid, yang merupakan lawan dari isim musytaq. Menurut terminologi, akhlak dapat dipahami sebagai sebuah sistem menyeluruh yang mencakup karakteristik akal dan perilaku, yang menjadikan seseorang lebih istimewa. Untuk merangkum definisi akhlak, Hamid Yunus

³¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Kompetensi dan Aplikasinya Dalam Lembaga pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015)

dalam karyanya bersama Nasharuddin mengungkapkan bahwa "akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik".³²

Akhlak merujuk pada kata yang menggambarkan tindakan manusia yang selanjutnya dinilai berdasarkan buruk atau baiknya perilaku individu. Dalam konteks Islam, tolok ukur untuk mengukur kebaikan atau keburukan tersebut adalah apa yang diajarkan Islam itu sendiri, yang terdiri dari Al-Qur'an dan Hadist.³³

Akhlak memainkan peran yang sangat penting untuk ditanamkan, dikembangkan, dan diterapkan dalam setiap aspek kehidupan. Hal ini karena akhlak mencerminkan bahwa seseorang benar-benar menjalankan tanggung jawabnya, baik sebagai individu maupun sebagai khalifah Allah swt. Di planet ini. Dalam ajaran Islam, kita disarankan untuk mencontoh perilaku baik yang dimiliki oleh Allah swt. , yang terlihat dalam karakteristik-Nya. Manusia sepatutnya memiliki karakteristik seperti cinta, kasih sayang, kemampuan untuk memaafkan, keinginan untuk membantu, dan kemampuan untuk melindungi, serta sifat-sifat lainnya. Oleh karena itu, manusia dapat membentuk sebuah visi surga di dunia ini.

Salah satu elemen dalam kehidupan manusia yang berkaitan dengan pengembangan akhlak yang baik adalah pendidikan. Dalam perspektif Islam, pendidikan sesungguhnya adalah suatu proses untuk menanamkan kaidah moral atau etika ke dalam diri para siswa.. Proses internalisasi ini adalah

³² Nasharuddin, Akhlak, Ciri Manusia Paripurna, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 206-207

³³ Niphan Abdul Halim, Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000),8-9

pengembangan jiwa yang didasarkan pada prinsip keimanan. Kegagalan dalam pendidikan di beberapa sekolah atau madrasah mungkin disebabkan oleh kesalahan dalam etika belajar yang mengabaikan pentingnya iman dan adab. Akibatnya, Proses penginternalan nilai-nilai moral dapat terhambat atau bahkan menghilang sepenuhnya. Tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk membentuk para penerus bangsa yang unggul serta berakhlak mulia. Mereka diharapkan senantiasa patuh pada perintah Allah SWT, menghindari segala perbuatan yang dilarang, dan menggunakan akal pikiran untuk merenungkan cara-cara agar semakin taat kepada Allah SWT.

3. Komponen pendidikan karakter

Siswa selalu memiliki perkembangannya masing-masing, kita harus bisa memahami proses perkembangan anak, terlebih pada pendidikan karakter setiap jenjang pasti memiliki perbedaan.

Berikut pendidikan karakter sesuai dengan jenjangnya masing-masing³⁴:

Tabel 2.1 Komponen Pendidikan Karakter

Jenjang Pendidikan Karakter	Uraian
Anak Usia Sekolah Dasar	Bersyukur Bersyukur adalah salah satu nilai karakter fundamental yang harus diajarkan kepada anak-anak di tingkat SD, terutama dari perspektif keagamaan, yaitu rasa syukur dan ucapan terima kasih kepada Allah SWT.

³⁴ Kriswangsa Bagus K.Y., S.Th. "Ini Perbedaan SD, SMP & SMA dari Karakter & Cara Mendidik". 11 Juli 2020, Diperbarui 22 Mei 2023. finansialku.com, diakses 25 februari 2025

Berbagai kegiatan yang dapat dilakukan bersama anak-anak untuk menumbuhkan sikap bersyukur meliputi mempelajari ajaran agama, mencatat hal-hal yang disyukuri setiap hari, dan menempelkannya di dinding sebagai pengingat akan pentingnya rasa syukur setiap hari.

Meminta Maaf dan Berterimakasih

Mengucapkan permintaan maaf dan terima kasih adalah bagian dari perilaku positif dalam berinteraksi dengan orang lain yang sangat penting dan perlu diajarkan sejak usia dini.

Saat seseorang memberikan sesuatu, sebaiknya ajari mereka untuk merespons dengan ucapan terima kasih.

Seringkali, orang tua perlu mengungkapkan hal tersebut sebagai contoh yang ditunjukkan kepada anak-anak mereka.

Perkembangan sosial anak akan semakin maju dan menghasilkan individu yang dapat diterima oleh masyarakat.

Mengakui kesalahan sepertinya memang tidak mudah, tetapi jika nilai tersebut telah ditanamkan sejak dini, seseorang akan dengan tulus mengucapkan maaf dan mengakui kesalahan yang telah diperbuat.

	<p>Empati</p> <p>Mengajarkan empati sebaiknya dilakukan mulai dari usia Sekolah Dasar. Anak-anak menjadi memahami cara untuk saling menghargai.</p> <p>Mengerti perasaan orang lain merupakan langkah dasar bagi anak untuk bisa bersosialisasi dan memahami situasi di sekitarnya.</p> <p>Ini dapat membantu mereka memahami perasaan orang lain serta meningkatkan sikap toleransi dan empati terhadap individu yang kurang beruntung.</p>
<p>Usia SMP/MTs</p>	<p>Mengatasi Konflik</p> <p>Konflik pasti akan selalu ada, tetapi cara untuk mengatasi konflik merupakan sebuah keterampilan yang perlu diajarkan kepada anak-anak dalam perkembangan karakter mereka. Pengajaran manajemen konflik umumnya perlu dilakukan bagi anak-anak pada usia SMP/MTs.</p> <p>Anda dapat mulai memberikan pengajaran kepada anak-anak tentang cara mengelola konflik dengan bijaksana. Bimbinglah anak-anak dengan pemahaman bahwa mengalah tidak berarti mereka mengalami kekalahan. Mencari perdamaian dan menerima perbedaan merupakan bagian penting dari suatu masyarakat.</p> <p>Berikan dorongan agar selalu mengeksplorasi solusi dan alternatif terbaik, menciptakan situasi saling menguntungkan, serta menghasilkan keputusan yang baik dan bijak bagi semua pihak.</p>
	<p>Optimisme</p>

	<p>Sikap positif dan tidak mudah menyerah sangat krusial untuk diajarkan, terutama kepada anak-anak di usia Sekolah Menengah Pertama.</p> <p>Anak-anak pasti pernah mengalami kegagalan dan akan mengalaminya kembali di lain waktu, tetapi sikap optimis inilah yang membuat mereka tidak takut gagal dan mampu menghadapi risiko dengan mental yang semakin tangguh.</p>
	<p>Belajar Sabar dan Hati-Hati</p> <p>Pada masa SMP, anak-anak mulai mengalami perubahan emosi yang tidak stabil. Dalam menghadapinya, belajar untuk bersabar merupakan salah satu kunci dalam meningkatkan karakter mereka agar lebih baik.</p> <p>Dengan sabar menunggu antrian, bersabar untuk mendapatkan giliran, serta bertindak hati-hati dalam menyelesaikan tugas, semua hal tersebut dapat membentuk karakter mereka.</p>
<p>Usia SMA/MA</p>	<p>Pencarian Karakter</p> <p>Tingkat SMA adalah periode di mana anak mulai diajarkan untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap kehidupannya yang semakin matang. Mereka perlu mulai mempertimbangkan tindakan mereka dalam menjalani kehidupan, tujuan apa yang perlu mereka raih, serta arah mana yang harus mereka ambil.</p> <p>Pada masa ini, orientasi tujuan mereka perlu mendapat arahan dan bimbingan yang semakin jelas agar mereka dapat mengambil keputusan</p>

	<p>pribadi yang tidak mengecewakan dan terhindar dari kesalahan.</p>
	<p>Komunikasi Terbuka</p> <p>Pada fase perkembangan ini, mereka akan mengembangkan pola pikir yang semakin terorganisir dengan baik. Mereka menyadari cara bersikap lebih dewasa dan telah mulai berani membuat keputusan yang bijak, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk kebaikan bersama. Agar dapat memberikan rangsangan yang tepat, komunikasi yang transparan harus dilakukan. Izinkan mereka untuk menyampaikan pemahaman mereka dan berikan respons yang tidak bersifat menyudutkan.</p> <p>Tanggapan dan pendapat kita harus memberikan petunjuk yang jelas mengenai apa yang benar dan salah serta pendapat yang baik, sehingga anak dapat menyimpulkan dengan tepat tanpa gangguan dari pihak lain.</p>
	<p>Etika</p> <p>Menanamkan etika yang baik seharusnya dilakukan sejak awal, tetapi pada masa remaja di usia SMA, pembelajaran etika menjadi sangat penting. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat bagi diri sendiri, tetapi juga bagi orang lain.</p> <p>Etika dapat diajarkan melalui pembelajaran tentang cara makan yang baik, cara berpakaian yang sesuai dengan acara yang dihadiri, serta bagaimana menunjukkan rasa hormat kepada orang lain.</p>

Dari penjabaran perbedaan Pendidikan karakter setiap jenjang, dapat kita simpulkan pendidikan karakter memiliki beberapa hal yang penting dan saling berhubungan, yaitu:

- Komponen Kognitif: Berkaitan dengan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai moral dan etika.
- Komponen Afektif: Melibatkan perasaan, emosi, dan sikap terhadap nilai-nilai yang diajarkan.
- Komponen Psikomotorik: Berkaitan dengan tindakan nyata atau perilaku yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai moral.

Dalam membentuk karakter siswa dibutuhkan proses yang tidak instan. Mulai dari memberikan pengetahuan dan melakukan hal-hal yang baik secara kontinue. Sehingga kebiasaan yang telah dilakukan dapat membudaya. Thomas Lickona yang mendapat julukan sebagai bapak karakter dunia, mengemukakan bahwa dalam membentuk karakter siswa tidak terlepas dari moral knowing, moral feeling dan moral action.

✓ Memberikan pemahaman moral (Moral Knowing) Kepada Siswa

Moral knowing adalah pengetahuan yang berhubungan dengan etika. Thomas juga menjelaskan bahwa pengetahuan moral mencakup kesadaran tentang moralitas, wawasan mengenai nilai-nilai moral, cara pandang, pemikiran etis, keputusan, serta pengetahuan pribadi. Langkah paling penting dalam membentuk karakter siswa adalah memberikan pemahaman dan penjelasan tentang moral, sehingga mereka dapat memahaminya. Penting untuk mempertimbangkan situasi saat memberikan pengetahuan atau nasihat moral

kepada siswa. Contohnya, saat seorang siswa dipanggil ke kantor untuk menerima nasihat baik dari sisi positif maupun negatif, agar mereka dapat menerima nasihat tersebut tanpa merasa malu. Menurut saya, dalam menyampaikan moral knowing ini, sebaiknya tetap menggunakan komunikasi yang tegas dan jelas. Komunikasi asertif adalah cara memberikan nasihat kepada siswa dengan tegas dan langsung, namun tetap berusaha untuk tidak menyakiti perasaan mereka.

✓ Mengembangkan Perasaan Moral (Moral Feeling) Kepada Siswa

Selanjutnya, setelah menyampaikan informasi mengenai moral, langkah Selanjutnya, setelah menyampaikan informasi mengenai moral, langkah berikutnya adalah mengembangkan aspek emosional siswa agar mereka dapat merespons terhadap apa yang mereka saksikan. Contohnya, guru Akidah Akhlak (agama) memberikan pemahaman tentang moral sambil mendorong siswa untuk bereaksi, sehingga mereka bisa merasakan situasi tertentu. Misalnya, dengan bertanya, "Jika kamu tidak dihargai, bagaimana perasaanmu?".

✓ Memberikan Aksi Nyata atau Tindakan Moral (Moral Action)

Sebenarnya, tindakan moral merupakan hasil dari dua elemen karakter yaitu pengetahuan moral dan perasaan moral. Tindakan moral dapat dipahami sebagai wujud nyata dari pemahaman dan perasaan yang bersifat moral. Dengan demikian, ketiga elemen tersebut saling mendukung satu sama lain..

C. Manfaat Pendidikan Karakter

Karakter bukanlah sesuatu yang diwariskan, melainkan sesuatu yang dibentuk secara terus-menerus setiap hari melalui pemikiran dan tindakan, pikiran demi pikiran, serta tindakan demi tindakan. Karakter diartikan sebagai pola pikir dan tindakan yang unik bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan dan berinteraksi, baik dalam konteks keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Melalui usaha pendidikan karakter, diharapkan dapat mengurangi berbagai masalah negatif dalam kehidupan masyarakat. Berbagai tindakan yang tidak sesuai norma, seperti pencurian, kekerasan, ketidakjujuran, serta praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme, masih berlangsung hingga saat ini. Penurunan moral di Indonesia terjadi karena nilai-nilai karakter belum melekat pada setiap individu dalam masyarakat, baik di kalangan rakyat biasa maupun di antara pejabat negara.

Melalui pendidikan karakter, diharapkan individu dapat menjadi manusia yang utuh yang selalu menghiasi kehidupannya dengan nilai-nilai yang baik. Selain itu, pendidikan karakter diharapkan dapat menjadi solusi alternatif untuk memperbaiki karakter bangsa. Untuk meraih tujuan tersebut, tentu tidaklah gampang, karena kita perlu bekerja keras dan berkolaborasi dengan semua pihak, termasuk keluarga, masyarakat, serta lingkungan sekolah. Pendidikan karakter untuk anak-anak di tingkat sekolah dasar adalah sebuah usaha yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki karakter dan kemampuan. Generasi ini diharapkan dapat membawa kesejahteraan bagi bangsa di masa depan.³⁵ Satu manfaat lain dari pendidikan karakter adalah membantu membentuk

³⁵ Muhammad Fadlillah and Lilif Mualifatu Khorida *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013) Hlm:27

karakter anak agar menjadi generasi bangsa yang berkualitas. Pendidikan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi, sebagai media perbaikan dan penguatan, serta sebagai alat penyaring berbagai perilaku, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

D. Pengertian Sholat Dhuha

Sholat adalah salah satu rukun Islam yang kedua setelah pengucapan syahadat. Islam berdiri di atas lima pilar, salah satunya adalah sholat. Oleh karena itu, seseorang yang melaksanakan sholat berarti ia menegakkan agama Islam, sedangkan mereka yang meninggalkan sholat berarti meruntuhkan agama Islam. Sholat, dalam pengertian bahasa, berarti doa, sedangkan dalam istilah, adalah serangkaian ucapan dan tindakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, mengikuti ketentuan-ketentuan tertentu. Dalam agama Islam, ibadah shalat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Ibadah Sholat yang wajib dilaksanakan. Ibadah sholat yang harus dilaksanakan dalam satu hari satu malam sebanyak lima kali terdiri dari Sholat Subuh dua rakaat, Sholat Dhuhur empat rakaat, Sholat Ashar empat rakaat, Sholat Magrib tiga rakaat, dan Sholat Isya empat rakaat, di mana pelaksanaannya adalah wajib.

b. Melaksanakan sholat sunnah. Ibadah sholat tambahan yang apabila dikerjakan akan memperoleh pahala, sedangkan jika tidak dikerjakan, tidak akan mendapatkan dosa. Contoh dari ibadah sholat sunnah meliputi Sholat Tahajjud, Sholat Ied, Sholat Gerhana, dan Sholat Dhuha. Pembahasan dalam penelitian ini

berkaitan dengan Sholat Sunnah, yaitu sholat Dhuha. Sholat Dhuha adalah salah satu jenis ibadah sunah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Sesuai dengan hadist Rasulullah yang menyatakan: “Allah Ta'ala berfirman: Wahai anak Adam, janganlah engkau abaikan empat raka'at Sholat di awal siang (pada waktu Dhuha). Oleh karena itu, hal tersebut akan memenuhi kebutuhanmu di penghujung hari. (HR. Ahmad.)

Sholat Dhuha terdiri dari dua kata, yaitu "Sholat" dan "Dhuha. " Dalam istilah ini, terkandung makna tidak hanya yang bersifat material, tetapi juga yang bersifat spiritual. Pandangan materialistis dapat dipahami sebagai hanya gerakan fisik, sementara pengertian spiritualistis merujuk pada aktivitas yang bersifat rohani. Sholat adalah suatu bentuk doa, permohonan, dan permintaan, sekaligus sebagai salah satu cara berkomunikasi yang dekat dengan Tuhan.

Dhuha berarti waktu saat matahari sedang terbit atau sedang naik ke atas. Dhuha merujuk pada terbitnya atau naiknya matahari. Sholat Dhuha adalah sholat sunnah atau ibadah tambahan yang dilaksanakan di pagi hari saat matahari mulai menunjukkan sinarnya setinggi satu jengkal hingga menjelang waktu Dhuhur.³⁶

Sholat Dhuha merupakan Sholat sunah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, sebab beliau berpesan kepada para sahabatnya untuk mengerjakan Sholat Dhuha sekaligus menjadikannya sebagai wasiat. Wasiat yang diberikan Rasulullah SAW

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Sholat Dhuha merupakan sholat sunah yang dikerjakan pada pagi hari, dimulai ketika matahari mulai naik

³⁶ Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Sholat Dhuha* (Jogjakarta: Diva Press, 2012)

sepenggalah atau setelah terbit matahari (sekitar jam 06.00 wib) sampai sebelum masuk waktu Dzuhur (sekitar jam 11.45 wib) ketika matahari belum naik pada posisi tengah-tengah.

Ada beberapa hukum mengenai sholat dhuha seperti yang disampaikan Syaikh Ash Shan'ani dalam Subulus Salam mengemukakan pendapat Ibnu Al-Qayyim, ada enam hukum mengerjakan sholat dhuha:

- a. Sunnah Muakkad
- b. Tidak disyari'atkan kecuali karena sebab
- c. Hukum aslinya tidak disunnahkan
- d. Dikerjakan sesekali waktu dan meninggalkannya sesekali waktu dan tidak melakukannya secara terus menerus
- e. Disunnahkan mengerjakannya di rumah.³⁷

Bacaan doa dalam Sholat Dhuha sebenarnya apapun yang kita ucapkan diperbolehkan, namun dalam Sholat Dhuha ada do'a tersendiri yang sering diucapkan ialah

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاءُكَ، وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ، وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ، وَالْقُوَّةَ قُوَّتِكَ، وَالْقُدْرَةَ
اللَّهُمَّ إِنَّ كَانَ رِزْقٌ فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ .فُقِّدْتِكَ، وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتِكَ
فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعَسَّرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَمَقْرِبْهُ بِحَقِّ ضُحَاءِكَ
وَبَهَاءِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتِنِي مَا آتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

Artinya: “Ya Allah, sesungguhnya waktu dluhaa merupakan waktu dluhaa-Mu, keagungan merupakan keagungan-Mu, kebagusan merupakan kebagusan-Mu, kekuatan merupakan kekuatan-Mu, kekuasaan merupakan kekuasaan-Mu, penjagaan merupakan penjagaan-Mu. Ya Allah, apabila rizqi kami di atas langit,

³⁷ Huriyah Huwaida, Penuntun Mengerjakan Sholat Dhuha, Cetakan Pertama (PT AgroMedia Pustaka, 2017), 53.

turunkanlah, bila dalam bumi, keluarkanlah, bila sukar, mudahkanlah, bila haram, sucikanlah, bila jauh, dekatkanlah, dengan hak waktu dluhaa, keagungan, kebagusan, kekuatan dan kekuasaan-Mu. Berilah kepada kami apa-apa yang telah Engkau berikan kepada hamba-hamba-Mu yang shalih-shalih.”

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa doa Sholat Dhuha adalah doa yang bertujuan untuk mendatangkan rezeki, baik yang bersifat materi maupun non-materi, di mana keduanya tersebar di berbagai arah.³⁸

Sholat Dhuha memiliki banyak keutamaan, antara lain sebagai ungkapan rasa syukur karena merupakan bentuk sedekah. Allah akan memenuhi kebutuhan kita, melindungi tubuh kita dari api neraka, serta memberikan kita akses ke pintu Bab Ad Dhuha, yaitu pintu di surga bagi orang yang rutin melaksanakan Sholat Dhuha. Selain itu, Allah akan membangunkan kita rumah di surga dan memberikan pahala setara dengan melaksanakan haji dan umrah. Jumlah rokaat dalam Sholat Dhuha tidak memiliki batasan tertentu, tetapi minimal terdiri dari 2 rokaat dan maksimal hingga 12 rokaat. Prosedur pelaksanaan sholat dhuha sama seperti prosedur pelaksanaan sholat yang lainnya. Sholat Dhuha dilakukan minimal dengan dua Raka'at dan maksimal hingga dua belas Raka'at, disertai salam setelah setiap dua Raka'at. Waktu pelaksanaan Sholat Dhuha itu sejak tergelincirnya matahari sampai sebelum dhuhur/ diartikan pukul 06.00-11.45 WIB.

³⁸ Faqih Purnomosidi, Widiyono, Anniez Rahmawati Musslifah. *Buku Referensi Kesejahteraan Psikologis Dengan Sholat Dhuha* (Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera, 2022), 17

Berikut ini adalah beberapa kisah orang-orang yang merasakan hikmah merutinkan dhuha³⁹.

➤ **Tukang becak naik haji**

Ini berbeda dari sinetron 'Tukang Bubur Naik Haji' karena cerita tentang Pak Trimo diambil dari kejadian yang nyata. Bapak Trimo sehari-hari bekerja sebagai tukang becak dan pengumpul sampah. Dalam sebulan, rata-rata pendapatan yang diperolehnya hanyalah sekitar 800 ribu. Namun, ia mempunyai cita-cita untuk menunaikan ibadah haji bersama istrinya. Ia tidak pernah kehilangan harapan, selalu melaksanakan sholat dhuha dan banyak berdoa. Dari situ, sumber rezeki yang tidak terduga muncul dari berbagai arah yang tidak diperkirakan, mulai dari panggilan orang yang memerlukan pijat dan sebagainya.

Setiap pendapatan yang diterimanya, Trimo senantiasa menyerahkannya kepada istrinya. Pada suatu hari, istri tersebut menyampaikan bahwa mereka memiliki simpanan yang memadai untuk melaksanakan ibadah haji. Trimo merasa terkejut, sebab ia ingat bahwa pekerjaannya hanya memberikan imbalan yang sedikit. Istrinya menyatakan bahwa uang tersebut hanya merupakan sisa yang ditabung dari belanja. Trimo merasa terharu, percaya jika Allah tidak pernah membedakan pekerjaan, dengan dhuha, rezeki untuk menunaikan haji telah dipermudah.

➤ **Kisah pengusaha fenomenal yang ternyata juga merutinkan dhuha**

Sejumlah dari Anda mungkin telah mengenal “Ayam Bakar Mas Mono”, sebuah usaha kuliner dengan banyak cabang yang dimiliki oleh seorang pria bernama

³⁹ Nikmatus Solikha. “4 Kisah Nyata Tentang Keajaiban Besar yang Terjadi Lantaran Sholat Dhuha”. 2017, Boombastis. Diakses 25 februari 2025

Mono. Selain pelaku usaha, ia juga sering diundang untuk menjadi pembicara dalam seminar kewirausahaan.

Di balik keberhasilannya sebagai seorang pengusaha, pemilik nama Agus Pramono ini juga telah lama menjalankan ibadah dhuha secara teratur. Dan yang luar biasa, mas Mono memiliki prinsip bahwa dalam berbisnis, tujuannya bukan semata-mata untuk mendapatkan keuntungan, melainkan untuk mencari berkah. Dengan adanya ketakwaan dan kebiasaan melaksanakan Sholat Dhuha, usaha pria berusia 42 tahun ini terus berkembang pesat dari waktu ke waktu.

➤ **Di balik kekayaan Sandiaga Uno, ada Sholat dhuha yang nggak pernah ditinggalkan**

Siapa yang tidak mengenal Sandiaga Uno? Pria yang lahir pada 28 Juni 1969 ini tidak hanya dikenal sebagai wakil gubernur DKI Jakarta, tetapi juga karena kekayaannya serta penampilannya yang sangat menarik. Keberadaan Sandi memang sangat luar biasa dalam bidang bisnis.

Di usianya yang masih relatif muda, ia telah diakui sebagai orang terkaya peringkat 29 di Indonesia. Ketika Sandi ditanya mengenai rahasia kesuksesannya, ia dengan lancar menjelaskan bahwa selama 8 tahun ia telah secara teratur melaksanakan salat dhuha. Walaupun merupakan sunnah, namun kini dianggap sebagai kewajiban karena manfaatnya yang sangat besar. Selama ini, Sandi menyatakan bahwa ia tidak pernah berusaha mencari nafkah; semua sepertinya datang dengan sendirinya.

➤ **Sholat dhuha, jalan terkabulnya semua impian**

Kisah ini berasal dari Riselda Jandi Gunawan yang terjadi dua tahun yang lalu. Pada waktu itu, perempuan berusia 20 tahun ini masih menjadi siswa di sekolah

menengah atas. Awalnya, Riselda mengakui bahwa ia merasa ragu terhadap efek luar biasa yang dapat diberikan oleh salat dhuha. Namun, salah satu temannya menyarankan agar Riselda terus melanjutkan kegiatan tersebut secara rutin. Akhirnya, setiap hari, gadis remaja itu meluangkan waktu untuk berdhuha di mushala sekolahnya.

Setelah menyelesaikan Sholat, Riselda menyampaikan cita-citanya untuk meraih peringkat tertinggi di semua angkatan di sekolahnya. Dan ternyata, segera setelah itu, mimpinya menjadi kenyataan. Sebelumnya, remaja ini hanya memperoleh peringkat 1 di kelas, tetapi setelah melakukan shalat dhuha secara teratur, ia berhasil menjadi juara 1 di tingkat paralel. Menurutnya, upaya belajar yang ia lakukan sangatlah normal dan tidak berbeda dari sebelumnya.

Gambar 1 Tokoh Inspirasi Kegiatan Sholat Dhuha



E. Sholat Dhuha Dalam membangun Pendidikan Karakter siswa

Sebagai titipan dari Allah, kita harus merawat dan menjaga anak dengan baik agar mereka menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia. Kepatuhan dalam beribadah adalah hal penting agar anak dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Oleh karena itu, cara untuk membentuk karakter anak adalah dengan mengajarkannya melaksanakan Sholat, baik yang wajib maupun sunnah, sejak usia dini. Tujuan ini adalah untuk memastikan bahwa anak dapat tumbuh menjadi individu yang religius, sehingga mereka akan mampu taat kepada perintah Allah dan menghindari segala hal yang dilarang-Nya.

Apabila orang tua telah menerapkan pendidikan agama dan akhlak kepada anak-anak mereka sejak usia dini, maka hal tersebut akan menghasilkan anak yang beriman, berpengetahuan, dan beramal baik. Sebaliknya, jika orang tua salah dalam mendidik anak, maka hasil yang diperoleh adalah anak yang tidak memahami nilai-nilai agama, tidak memiliki moral, serta tidak memiliki pengetahuan yang luas. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika saat dewasa ia menjadi kurang bermanfaat dalam komunitasnya.⁴⁰

Aktivitas Sholat dhuha dapat dijadikan sebagai salah satu langkah bagi guru dan orang tua dalam membentuk karakter positif pada anak. Melaksanakan kegiatan sholat dhuha secara rutin setiap hari akan mengisi waktu anak dengan aktivitas yang baik dan positif, sehingga waktu mereka tidak terbuang dengan sia-sia. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi karakter anak adalah sebagai berikut:

a. Aspek Keluarga

Keluarga memainkan peranan yang sangat signifikan dan merupakan tempat awal bagi anak untuk memperoleh pendidikan. Oleh sebab itu, menjadi tanggung jawab setiap anggota keluarga untuk memberikan pendidikan karakter yang membimbing anak agar menjadi individu yang baik.

⁴⁰ Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm 22

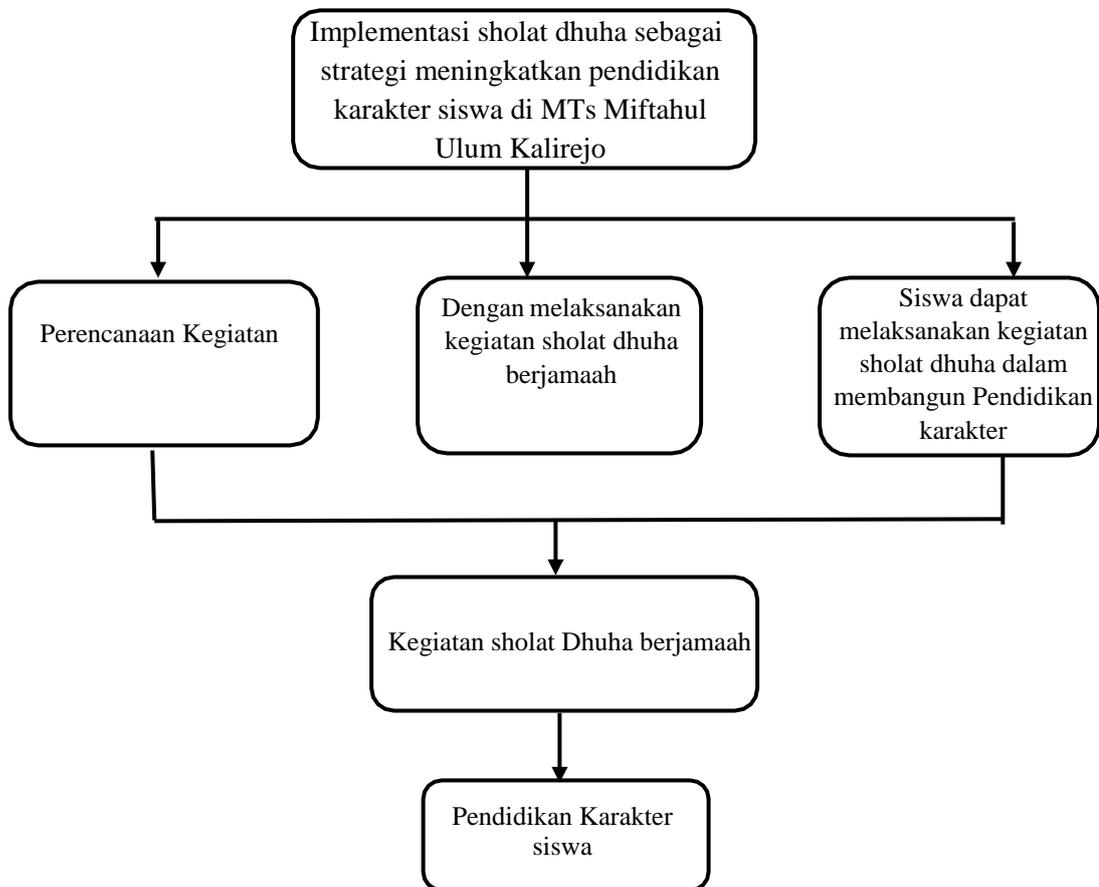
b. Institusi Pendidikan

Sekolah, sebagai lingkungan kedua setelah keluarga, memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk karakter anak. Pengajar sebagai pendidik di sekolah memiliki peran dan kewajiban untuk meneruskan pendidikan yang diberikan oleh orang tua dalam membentuk karakter positif pada anak sesuai dengan ajaran agama serta perkembangan zaman.

c. Suasana sekitar

Lingkungan tempat tinggal anak tentunya merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, orang tua perlu menentukan dan memikirkan lokasi tempat tinggal, sebab lingkungan berperan penting dalam membentuk karakter anak.

F. KERANGKA BERPIKIR

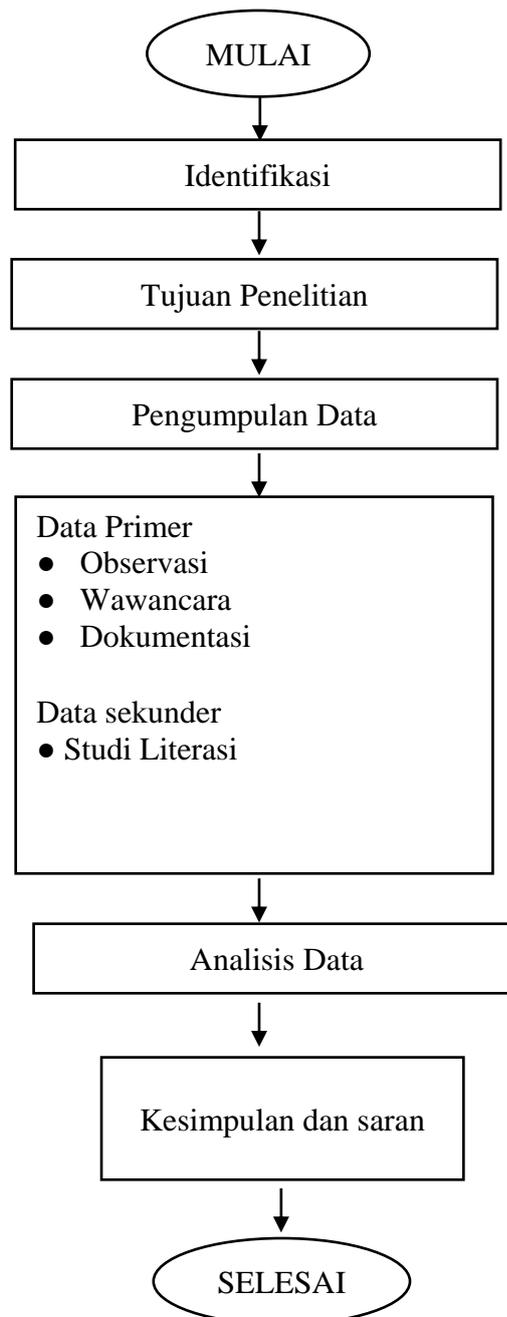


Dalam Kegiatan Sholat dhuha dalam Membangun Pendidikan Karakter Siswa Di Mts Miftahul Ulum Kalirejo meliputi: 1) Perencanaan kegiatan yang dilakukan, seperti menentukan waktu sholat dhuha, membuat jadwal imam, dan lain-lain, 2) Proses kegiatan sholat dhuha berjamaah, 3) Mengevaluasi dengan mengetahui bahwa kegiatan sholat dhuha mampu membangun karakter siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

Diagram alir Penelitian



A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sholat dhuha dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo. Selanjutnya menggali metode dan teknik yang digunakan, agar data dapat diperoleh secara benar. Oleh karena itu, peneliti turun ke lapangan untuk mengumpulkan data penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian dalam proses mencapai tujuan tersebut. Dapat disimpulkan pendekatan yang sesuai untuk mendalami permasalahan ini merupakan pendekatan kualitatif (qualitative research).⁴¹

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang fokus pada kualitas atau aspek paling penting dari suatu produk atau layanan. Aspek paling penting dari suatu barang atau jasa yang berupa peristiwa, fenomena, dan gejala sosial adalah makna yang terkandung dalam peristiwa tersebut, yang dapat digunakan sebagai pelajaran berharga untuk pengembangan konsep teori. Menurut Corbin dan Strauss, pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian di mana peneliti terlibat dalam pengumpulan dan analisis data sebagai bagian dari proses penelitian, berkolaborasi dengan informan yang memberikan data. Alasan untuk memilih pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengeksplorasi pengalaman batin peserta.
- 2) Untuk mengeksplorasi bagaimana makna terbentuk dan ditransformasikan,
- 3) Untuk menjelajahi daerah yang belum diteliti secara menyeluruh.
- 4) Untuk mengambil pendekatan holistik dan komprehensif dalam mempelajari

⁴¹ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", (artikel, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), hlm. 4-5

fenomena.⁴²

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang berasal dari alam maupun yang dihasilkan oleh manusia.⁴³

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan secara sistematis data yang didapat di lapangan berdasarkan fakta yang nyata mengenai bagaimana implementasi sholat dhuha sebagai strategi meningkatkan pendidikan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif membuat mereka berfungsi sebagai alat penelitian sekaligus pengumpul data. Sugiyono menambahkan bahwa dalam riset kualitatif, manusia harus dijadikan sebagai instrumen utama. Hal ini disebabkan karena semua yang diteliti belum memiliki bentuk yang jelas dan pasti. Permasalahan, fokus studi, metode penelitian, serta hipotesis yang diharapkan tidak bisa ditentukan dengan pasti sebelumnya.

Manusia berfungsi sebagai instrumen utama karena segala sesuatu belum memiliki kepastian dan hasil yang diinginkan pun tidak bisa diprediksi dengan jelas. Dalam situasi yang penuh ketidakpastian dan kebingungan ini,

⁴² Umar siddiq, miftachul choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan", (Ponorogo, CV. Nata Karya, 2019), hlm. 3

⁴³Winarni, Endang Widi. 2018. Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif (Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)). 1st ed. ed. Retno Ayu Kusumaningtyas. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm :192

hanya peneliti yang bisa dijadikan sebagai satu-satunya alat untuk mencapai tujuan tersebut.

Dari pemikiran tersebut, dapat disimpulkan bahwa peneliti berperan sebagai instrumen utama dengan menggunakan alat tambahan seperti pedoman wawancara, panduan observasi, serta peralatan tulis, alat perekam, dan kamera. Peneliti bertanggung jawab sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, dan akhirnya menyimpulkan dari temuan yang didapat. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian ini untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan serta menjalankan perannya dari awal hingga akhir, termasuk melakukan wawancara secara langsung dengan informan penelitian.

C. Latar Penelitian

Penetapan lokasi penelitian dalam kajian ini dilakukan secara purposif. Dengan menggunakan *purposive* atau *snowball sampling*, peneliti dapat menemukan kejadian-kejadian penting sehingga sesuatu yang ditemukan muncul serta dapat ditemukan maknanya.⁴⁴ Lokasi penelitian merupakan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kalirejo, yang terletak di Jl. Masjid Tampung Desa Kalirejo Kec. Gondangwetan Kab Pasuruan.

Pemilihan setting penelitian ini dipertimbangkan dari aspek teoritik-metodologis dan aspek teknis operasional. Berdasarkan aspek teoritik-metodologis dimungkinkan dalam penelitian karena madrasah rutin dalam

⁴⁴ Zuchri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif", (Makassar, CV. syakir Media Press, 2021), hlm. 9

melakukan kegiatan sholat dhuha dan masuk dalam kegiatan kerohanian yang menjadi keunggulan madrasah tersebut.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian ini merupakan Guru, Siswa dan stakeholder MTs Miftahul Ulum Kalirejo yang menjadi informan/subjek penelitian. Data yang dikumpulkan berupa ungkapan/pendapat/persepsi mereka tentang Kegiatan Sholat Dhuha terhadap Pendidikan Karakter siswa. Oleh karena itu, jenis data penelitian ini merupakan data primer. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara kepada pengguna merupakan data primer sedangkan data tambahannya berupa sumber data tertulis/dokuman, foto dan statistik.⁴⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang sesuai membuat informasi yang didapat menjadi lebih bersifat objektif. Dalam studi ini, data yang berhasil dikumpulkan terdiri dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumen sesuai dengan tata cara pengumpulan data dalam penelitian kualitatif..

1. Metode observasi

Observasi merupakan proses mengamati dan mendengarkan untuk memahami, mencari jawaban, mencari bukti dari fenomena (perilaku, peristiwa, keadaan, benda dan simbol tertentu) selama beberapa waktu

⁴⁵ Adhe Kususmastuti, A. Mustamil Khoiron, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Semarang : Pressindo, 2019), hlm. 115

tanpa mempengaruhi fenomena yang diamati, merekam, memotret fenomena tersebut.⁴⁶ Metode ini dilakukan untuk mengetahui kondisi dan situasi lingkungan tempat penelitian, selain itu juga untuk mendeskripsikan pendidikan karakter siswa di tengah era globalisasi, mengetahui peran sholat dhuha dalam membangun pendidikan karakter serta menganalisis efektivitas kegiatan sholat dhuha dalam membangun pendidikan karakter siswa di MTs Miftahul Ullum Kalirejo.

2. Metode wawancara

Dalam penelitian kualitatif, proses wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung. Proses wawancara dilakukan melalui interaksi, yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Tujuan dari ini adalah untuk mendapatkan respons yang diinginkan. Seorang peneliti perlu memiliki kepandaian dan fleksibilitas dalam menggali informasi melalui metode wawancara.⁴⁷

Dalam pendekatan ini, peneliti mengumpulkan informasi melalui interaksi langsung dengan narasumber yang diperlukan. Dalam prakteknya, peneliti menerapkan teknik wawancara yang terstruktur, di mana pewawancara mengikuti daftar pertanyaan sebagai panduan saat menjalankan wawancara. Daftar pertanyaan tersebut disusun dengan mengacu pada hasil

⁴⁶ Adhe Kususmastuti, A. Mustamil Khoiron, "Metode Penelitian Kualitatif", hlm. 117

⁴⁷ Eko Murdiyanto, "Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)", Yogyakarta : UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hlm. 59

yang diharapkan, yaitu mampu menjelaskan pendidikan karakter siswa di tengah era globalisasi, mengetahui peran sholat dhuha dalam membangun pendidikan karakter serta menganalisis efektivitas kegiatan sholat dhuha dalam membangun pendidikan karakter siswa di MTs Miftahul Ullum Kalirejo.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan Suatu metode pengumpulan informasi yang memperoleh catatan signifikan yang berkaitan dengan isu yang diteliti, sehingga data yang didapat menjadi komprehensif, valid, dan tidak bersifat spekulatif. Temuan dari penelitian akan lebih dipercaya jika terdapat dukungan dari foto, dokumen, berita acara, dan peraturan. Dokumentasi adalah informasi tambahan yang penting untuk menguatkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan.⁴⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mencatat hal-hal yang diperlukan mengumpulkan data tertulis, gambar, foto, serta rekaman yang terkait dengan fokus penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan mereduksi sekumpulan data sehingga menjadi manifestasi yang bisa dimengerti melalui penguraian secara logis dan terstruktur, sehingga fokus penelitian dapat dikaji, diujikan, serta di

⁴⁸ Eko Murdiyanto, "Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)", Yogyakarta : UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hlm. 60

jawab secara teliti dan penuh hati-hati.⁴⁹ Analisis informasi dalam studi kualitatif dilakukan mulai dari sebelum, selama, hingga setelah penyelesaian di lokasi penelitian. Menurut Miles dan Huberman, Berikut adalah tiga tahapan penting yang perlu dilakukan saat menganalisis data: pertama, kondensasi data; kedua, menyajikan data; dan ketiga, menarik kesimpulan dari data tersebut. Kondensasi data adalah sebuah proses yang melibatkan pemilihan, penyederhanaan, pengabstraksian, serta transformasi data. Data ini bisa berasal dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan, hasil transkrip wawancara, dokumen, dan beragam materi empiris lainnya. Dalam kajian ini, peneliti melakukan pemadatan data dengan merangkum informasi yang tersedia. Dengan cara ini, hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat saling terhubung, sehingga memperkuat informasi yang dikumpulkan. Selain itu, pendekatan ini juga memudahkan peneliti untuk lebih memahami konteks yang ada sebelum melanjutkan analisis data lebih dalam.

Penyajian data merupakan langkah penting di mana sekumpulan informasi disusun sedemikian rupa untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang tepat. Setelah tahap pengolahan data selesai, langkah selanjutnya adalah menampilkan data tersebut. Dalam konteks penelitian kualitatif, penyampaian data bisa dilakukan dalam berbagai format, seperti rangkuman, tabel, dan bentuk lainnya. Namun, jenis teks yang paling umum digunakan adalah teks naratif, yang sangat efisien dalam mengkomunikasikan

⁴⁹ Aminatun Niswah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Sholat Dhuha Berjamaah Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang." (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020) hlm:57

hasil wawancara dengan para narasumber. Tabel juga digunakan untuk membantu pembaca dalam mengerti data hasil penelitian. Pemanfaatan tabel dan grafik akan mendukung proses analisis, sehingga hasil penelitian menjadi lebih menarik dan lebih mudah untuk mengambil kesimpulan.

Kegiatan analisis berikutnya adalah menyusun kesimpulan, yang merupakan tahap terakhir dari proses interpretasi untuk mengungkapkan arti dari data yang telah disajikan. Dalam situasi ini, kita dapat mengamati keterlibatan masyarakat dalam aktivitas daur ulang limbah di Bank Sampah Junjung Birru. Namun, Perlu diingat bahwa simpulan yang ditarik dari data ini masih tentatif dan bisa jadi berbeda jika ditemukan bukti baru saat data dikumpulkan lebih lanjut.

Karena itu, simpulan ini sebaiknya ditinjau ulang dan dicek kebenarannya selama riset berjalan, termasuk meninjau proses reduksi dan penyajian datanya. Tujuannya supaya simpulan yang diambil tetap sah dan sesuai dengan kenyataan.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan keakuratan suatu data, penting untuk melakukan pengujian terhadap keabsahan data tersebut. Dalam riset kualitatif, sebuah temuan atau data dianggap valid apabila selaras antara catatan data dengan realita di lapangan. Guna memastikan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi data. Untuk menguji tingkat kepercayaan, teknik ini dipahami sebagai proses verifikasi data dari berbagai sumber, melalui metode dan waktu yang

berbeda pula.⁵⁰

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah metode yang diterapkan dalam memverifikasi keabsahan data dengan cara meneliti informasi yang didapat dari sumber yang beragam.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pendekatan yang digunakan untuk menilai keakuratan data dengan cara memeriksa informasi dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai metode.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara memeriksa informasi pada waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber, yang merupakan metode untuk memverifikasi data yang diperoleh dari beberapa sumber.⁵¹ Kemudian peneliti akan mengkroscek kebenaran data yang diperoleh dari suatu sumber kepada sumber lainnya yang berketerkaitan dengan kegiatan sholat dhuha terhadap pendidikan karakter siswa.

⁵⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2019) Hlm : 363

⁵¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2019). Hlm : 274

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

1. Profil MTs Miftahul Ulum Kalirejo

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kalirejo, yang bertempat di Jl. Masjid Tampung RT.02 / RW.07 Kalirejo, Kecamatan Gondangwetan, Kabupaten Pasuruan. Sekolah dibawah naungan pondok pesantren. Terakreditasi B yang dipimpin oleh Bapak Birul Alim, S.Pd.I.

1.1. Visi Madrasah

“Mewujudkan Pribadi yang Beriman, Bertaqwa, Beradab dan Disiplin Adaptif Terhadap Teknologi Digital Serta Multi Lingual”.

1.2. Misi Madrasah

Untuk mewujudkan Visi MTs Miftahul Ulum Kalirejo, diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu. Misi MTs Miftahul Ulum Kalirejo memberikan arah dalam mewujudkan visi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Misi MTs Miftahul Ulum Kalirejo akan menjadi dasar dari program pokok madrasah, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Terlaksananya kegiatan beribadah secara istiqomah.
- 2) Terlaksananya kelas terpisah antara putra dan putri untuk menjaga marwah dan sopan santun antar siswa.
- 3) Terwujudnya lingkungan belajar yang disiplin baik dalam waktu, atribut dan tata tertib madrasah.

- 4) Mewujudkan madrasah yang sadar teknologi baik penggunaan dan fungsinya.
- 5) Terwujudnya kegiatan belajar mengajar yang multilingual.

1.3.Tujuan Madrasah

Kurikulum MTs Miftahul Ulum Kalirejo disusun sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk memenuhi sasaran pendidikan yang meliputi pengembangan potensi di lingkungan madrasah guna meningkatkan mutu lembaga pendidikan, baik di sektor akademik maupun non akademik, menjaga budaya lokal, serta mengikuti kemajuan IPTEK yang berlandaskan iman dan takwa kepada Allah SWT. Mengacu pada visi dan misi madrasah, maka sasaran yang ingin diraih sebagai berikut:

- Terlaksananya minimal 12 kegiatan keagamaan pertahun untuk memperkuat karakter Islami siswa.
- Meningkatnya partisipasi siswa dalam kompetisi akademik dan non-akademik di tingkat nasional sebesar 50% dalam dua tahun.
- Meningkatnya prestasi dalam lomba/kejuaraan akademik dan/atau non akademik sebesar 10% dalam tiga tahun untuk tingkat propinsi, nasional maupun internasional.
- Menjalin kerjasama dengan minimal 5 institusi pendidikan nasional, internasional dalam lima tahun.
- Meningkatnya sarana dan prasarana pembelajaran yang berbasis digital
- Menjadi Madrasah Adiwiyata nasional dalam empat tahun.

- Terlaksananya pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan Profesionalisme minimal 4 kali dalam setahun.

2. Pendidikan Karakter pada MTs Miftahul Ulum Kalirejo

Secara umum Analisa SWOT atau kepanjangan dari Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (peluang), dan Threat (ancaman) menggambarkan Kondisi / karakteristik MTs. Miftahul Ulum Kalirejo dapat dijelaskan sebagai berikut:⁵²

❖ Kekuatan

- a) Madrasah sudah berdiri lama sehingga cukup dikenal di masyarakat sekitar maupun luar.
- b) Lokasi yang terletak di lingkungan agamis sehingga menjadikan madrasah sebagai acuan utama pendidikan masyarakat sekitar.
- c) Madrasah berada di lingkungan pondok pesantren sehingga menjadi pilihan utama orang tua untuk sekolah di madrasah sekaligus belajar di pondok pesantren.
- d) Fasilitas cukup sehingga memudahkan memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas.
- e) Memiliki banyak tenaga pendidik yang cukup kompeten dan cukup menguasai penggunaan TIK.
- f) Memiliki banyak jalinan kerjasama dengan lembaga/organisasi pendukung.

⁵² Dokumen KOM MTs Miftahul Ulum Kalirejo

- g) Masyarakat sekitar memilih madrasah dengan pertimbangan utama kualitas pembelajaran dan lulusannya.

❖ Kelemahan

- a) Beberapa fasilitas yang belum lengkap menyebabkan kegiatan belajar mengajar kurang maksimal.
- b) Beberapa peserta didik berencana melanjutkan pendidikannya ke jenjang tinggi sehingga madrasah harus mempersiapkan program kelanjutan pendidikan sebaik-baiknya.

❖ Peluang

- a) Terdapat banyak lembaga pendukung layanan pendidikan di sekitar memudahkan membangun banyak kerjasama.
- b) Keberadaan ma'had di sekitar madrasah memudahkan untuk peningkatan mutu/kualitas siswa sekaligus penanaman karakter religius siswa.
- c) Terdapat beberapa Lembaga/instansi yang dekat dengan madrasah, membuka kesempatan kerjasama dalam meningkatkan mutu madrasah.
- d) Perkembangan IPTEK terbaru memberikan kesempatan untuk mengembangkan proses belajar dan fasilitas madrasah untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan.

❖ Ancaman

- a) Semakin banyak Madrasah di sekitar yang menjadi kompetitor dalam penerimaan peserta didik baru, yang berada di daerah sekitar

madrasah.

- b) Pengaruh kondisi lingkungan masyarakat dengan munculnya warung-warung dengan fasilitas wifi menjadi tantangan dalam proses pembentukan karakter.

Penyalahgunaan teknologi dapat menimbulkan dampak negatif pada proses pendidikan dengan mudah beredarnya konten pornografi, SARA dan berita bohong di kalangan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, MTs. Miftahul Ulum Kalirejo sebagai madrasah yang diminati masyarakat wilayah sekitar, dengan potensi wilayah/letak daerah yang memiliki beberapa kekuatan, yaitu: input siswa berasal dari keluarga yang peduli terhadap kepentingan pendidikan, lingkungan Madrasah yang berada di tengah-tengah lembaga pendidikan memudahkan untuk melakukan koordinasi dan komunikasi, kultur masyarakat Pasuruan yang religius/siswa, berada di bawah naungan pondok pesantren, sarana pendukung layanan proses pembelajaran yang memadai, merupakan salah satu madrasah yang terletak di lingkungan yang asri dan rindang, letak madrasah sangat strategis karena akses yang mudah.⁵³

Selain kekuatan sebagaimana tersebut di atas, MTs. Miftahul Ulum Kalirejo juga mempunyai beberapa kelemahan, yaitu: 1) sarana pendukung untuk pengembangan pembelajaran abad 21 (tidak memiliki banyak kelas digital); dan 2) Laboratorium yang kurang representatif; namun hal tersebut

⁵³ Observasi di MTs Miftahul Ulum Kalirejo (15 Maret 2025)

tidak mengurangi motivasi siswa madrasah untuk belajar. Ini terbukti dengan pencapaian yang pernah diraih baik dalam bidang akademis maupun non-akademis.

2.1.Karakter dan Kondisi Siswa

Rekrutmen Siswa Pada Tahun Pelajaran 2024/2025, MTs. Miftahul Ulum Kalirejo menerima peserta didik baru sejumlah 253 siswa yang terbagi menjadi 6 rombongan belajar.

Penerimaan siswa baru dilakukan secara online melalui website PPDB MTs. Miftahul Ulum Kalirejo. Beberapa jalur yang disediakan yaitu:

- Jalur Prestasi akademik dan non akademik
- Jalur Afirmasi
- Jalur Reguler

Secara umum keadaan siswa kelas VII yang sudah dinyatakan diterima di MTs. Miftahul Ulum Kalirejo adalah siswa yang sehat jasmani dan rohani secara medis berdasarkan data screening dari lembaga sebelumnya (SD/MI. Pada saat ini tidak ada siswa yang berkebutuhan khusus sehingga MTs. Miftahul Ulum Kalirejo tidak menyelenggarakan pembelajaran inklusif.

Siswa MTs. Miftahul Ulum Kalirejo mayoritas berasal dari wilayah sekitar madrasah, berasal dari wilayah kecamatan Gondangwetan, Rejoso, Winongan. Sebagian siswa MTs. Miftahul Ulum Kalirejo bermukim di PonPes Hidayatulloh.

Jumlah siswa di MTs. Miftahul Ulum Kalirejo pada saat ini disajikan tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah		Total
			L	P	
1.	VII	6	118	135	253
2.	VIII	6	106	111	217
3.	IX	4	90	91	181
TOTAL		16	314	337	651

2.2.Karakteristik Sosial Budaya

Kondisi ekonomi masyarakat yang berada di sekitar MTs Miftahul Ulum Kalirejo khususnya keluarga siswa MTs Miftahul Ulum Kalirejo sangat beragam. Hal ini mempengaruhi kemajuan perkembangan pendidikan di Madrasah. Pekerjaan orang tua siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo sangat heterogen; ada yang sebagai petani, PNS, Polri, TNI, karyawan swasta, wiraswasta, pedagang dan buruh. Rata-rata kondisi ekonomi orang tua siswa ada di posisi kelas menengah kebawah. Hal ini mendorong perubahan sosial, ekonomi, budaya, seiring dengan globalisasi dan perkembangan teknologi.

Latar belakang pendidikan serta kehidupan sosial ekonomi orang tua siswa, sangat membantu terlaksananya program Madrasah khususnya di MTs Miftahul Ulum Kalirejo dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Agama

Mayoritas siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo beragama Islam (100%). Berdasarkan hasil tinjauan madrasah, bahwa semua siswa sangat taat beribadah sesuai dengan agamanya masing-masing.

b. Pendidikan Orang Tua

setiap orang tua siswa memiliki latar belakang pendidikan meskipun dengan jenjang yang berbeda-beda.

c. Pekerjaan Orang Tua Siswa

Sebagian besar orang tua siswa MTs Miftahul Ulum Kalirejo bekerja dan memiliki penghasilan meskipun beragam.

d. Strata Sosial

Karakteristik yang terlihat dalam semua keadaan dan aktivitasnya mendukung proses pendidikan dan pembelajaran di MTs Miftahul Ulum Kalirejo yang berfokus pada penguatan profil pelajar Pancasila.

Peran Komite Madrasah sangat penting dalam menjembatani komunikasi antara Madrasah dan orangtua siswa. Komunikasi ini banyak dilakukan oleh Komite Madrasah, baik lewat pertemuan resmi maupun dengan cara yang lebih santai dalam suasana kekeluargaan.

Dari hasil pertemuan antara Komite Madrasah dan orangtua siswa serta pihak terkait, terungkap informasi mengenai harapan orangtua dan masyarakat di sekitar Madrasah mengenai MTs Miftahul Ulum Kalirejo.

Harapan tersebut mencakup keinginan orangtua dan masyarakat agar dengan adanya kurikulum baru, MTs Miftahul Ulum Kalirejo dapat memberikan pendidikan yang berkualitas bagi semua siswa tanpa membedakan keunikan masing-masing, sesuai dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara.

Orangtua menginginkan agar anak-anak mereka dapat mengembangkan bakatnya semaksimal mungkin di MTs Miftahul Ulum Kalirejo. Masyarakat setempat berharap bahwa warga MTs Miftahul Ulum Kalirejo dapat menjadi panutan dan inspirasi, terutama dalam interaksi remaja, dengan menekankan pentingnya profil pelajar Pancasila sehingga tidak terjadi tindakan kenakalan remaja di sekitar MTs Miftahul Ulum Kalirejo maupun di mana pun mereka berada.

2.3.Karakteristik Lingkungan Belajar

MTs Miftahul Ulum Kalirejo berada di lokasi yang strategis karena Gondangwetan merupakan pusat pendidikan agama dan dekat dengan keramaian kegiatan warga sehingga mudah diakses oleh siswa dengan kendaraan umum. Di samping itu MTs Miftahul Ulum Kalirejo berlokasi di wilayah Gondangwetan kabupaten Pasuruan yang

memiliki beraneka ragam budaya, seperti permainan anak tradisional, seni tradisional, makanan khas, dan lain-lain. Kondisi ini memungkinkan MTs Miftahul Ulum Kalirejo memajukan budaya daerah ini melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kegiatan kebersamaan sudah membudaya di MTs Miftahul Ulum Kalirejo sejak lama antara lain; Gerakan 3 S (Senyum, Salam, Sapa), Sholat Duha berjamaah, Program Peminatan dan Jumat Bersih. Di MTs Miftahul Ulum Kalirejo, berbagai aktivitas dirancang guna mengoptimalkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin. Fokus utama adalah menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan, membentuk akhlak mulia, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan melatih kemandirian siswa.

Untuk mencapai visi Madrasah, MTs Miftahul Ulum Kalirejo mempunyai program unggulan yaitu : Kegiatan sholat dhuha bersama, terpisahnya semua kegiatan putra dan putri, hukuman menulis sholawat munjiat bagi siswa terlambat dan tanpa ijin, kelas penjurusan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab

Kegiatan Sholat Duha merupakan kegiatan yang sudah membudaya untuk semua warga madrasah. Kegiatan ini dilakukan secara bersama disemua kelas bertempat di masjid Pondok Pesantren Hidayatulloh sebagai kegiatan.

Terpisahnya putra dan putri di ruang kelas, aktifitas dan disetiap

kegiatan.

Untuk mendisiplinkan siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo dapat melalui kegiatan sholat dhuha dan menerapkan ta'dzir atau hukuman berupa menulis sholawat munjiat bagi siswa yang terlambat dan tidak masuk tanpa ijin sejumlah yang telah ditetapkan.

Program bahasa dimaksudkan agar siswa mendapat skill dalam berbahasa asing, disini MTs Miftahul Ulum Kalirejo mempunyai program Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dengan mendatangkan langsung tutor yang berkopeten dibidangnya.

Lingkungan madrasah yang berada di lingkungan ma'had (asrama pesantren) memiliki karakteristik sosial budaya yang khas dibanding madrasah pada umumnya.

Berikut beberapa ciri-cirinya:

a. Religiusitas yang Tinggi

- Kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, pengajian kitab, dan menghafal Al-Qur'an menjadi rutinitas keseharian.
- Lingkungan asrama dan kelas dalam pembelajaran dipisahkan antara siswa putra dan putri, dan diterapkan aturan berpakaian muslim.
- Para siswa dibiasakan untuk hidup mandiri dan berdisiplin dalam mematuhi aturan di MTs Miftahul Ulum Kalirejo.

b. Solidaritas dan Kebersamaan

- Para siswa yang tinggal bersama dalam asrama, sehingga terbangun rasa persaudaraan dan kekeluargaan yang kuat.
- Saling tolong menolong dan gotong royong menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- Kebersamaan ini dapat membentuk tradisi dan budaya tersendiri di lingkungan madrasah.

c. Kultur Keilmuan Islam

- Pengajaran agama Islam menjadi fokus utama, selain siswaan umum.
- Metode pembelajaran kitab klasik yang diwariskan oleh para ulama menjadi ciri khas tersendiri.

d. Nilai-nilai Kesederhanaan dan perilaku

- Kehidupan di lingkungan madrasah mencerminkan kesederhanaan dan bersahaja.
- Para siswa dididik untuk tidak berfoya-foya dan hidup secukupnya.
- Fokus utama adalah mencari ilmu dan mengabdikan diri pada agama.
- Siswa selalu menjaga lisannya dan berperilaku sopan santun kepada orang lain terutama kepada pendidik dan orang tuanya.

e. Disiplin dan Ketertiban

- Untuk menjaga ketertiban asrama, diterapkan jadwal ketat untuk kegiatan sehari-hari.
- Mulai dari bangun pagi, sholat berjamaah, belajar, hingga waktu istirahat diatur dengan disiplin.
- Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab.

f. Akulturasi Budaya

- Siswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia dapat saling berbagi adat dan kebiasaan.
- Perpaduan budaya ini dapat menciptakan lingkungan yang multikultur dan toleransi yang tinggi.

Selain itu juga madrasah memiliki :

- Input siswa berasal dari keluarga yang peduli terhadap kepentingan pendidikan;
- Lingkungan madrasah yang ada di tengah lingkungan pondok dan beberapa lembaga pendidikan yang memudahkan Madrasah untuk melakukan koordinasi dan komunikasi;
- Kultur masyarakat Pasuruan yang bernuansa Islam;
- Sarana pendukung layanan proses pembelajaran yang memadai;
- Merupakan salah satu Madrasah rujukan yang terletak di Gondangwetan
- Letak Madrasah sangat strategis karena akses yang mudah.

3. Diferensiasi Keunggulan

Untuk memberi pelayanan pendidikan kepada siswa yang kaya pengalaman belajar, MTs Miftahul Ulum Kalirejo melaksanakan sejumlah program unggulan, antara lain:

- a) Program Tahfidzul Qur'an (Juz 30)
- b) Program pengembangan bakat, minat dan prestasi akademik
- c) Program Jurnalistik
- d) Program keagamaan melalui kegiatan sholat dhuha dan membaca kitab kuning (Ta'lim Muta'allim dan Risalatul Mahid)

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a) Pendidik

Jumlah tenaga pendidik di MTs Miftahul Ulum Kalirejo pada saat ini berjumlah 25 orang, terdiri dari 21 orang guru tetap yayasan dan 4 orang guru tidak tetap yayasan.

- Latar belakang pendidikan S2 : 2 orang
- Latar belakang pendidikan S1 : 22 orang

Tabel 4.2 Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan

Status	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan			Sertifikasi	
	L	P	SMA	S1	S2	Sudah	Belum
GTY	11	11	1	19	2	2	20
GTT	2	2	1	3	-	-	4
Jumlah	13	13	2	22	2	2	24

b) Tenaga Kependidikan

Jumlah Tenaga Kependidikan

Jumlah tenaga pendidik di MTs Miftahul Ulum Kalirejo pada saat ini berjumlah 2 orang, terdiri dari 2 orang tenaga tetap.

Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan S1	: 1 orang
SMA sederajat	: 1 orang

B. PAPARAN DATA PENELITIAN

Penelitian ini mengutamakan pada hal-hal yang telah ditentukan pada rumusan masalah. Pada bagian ini peneliti menyajikan paparan data penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi yang sesuai dengan tujuan penelitian “Implementasi sholat dhuha sebagai strategi meningkatkan pendidikan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo”. Dari data tersebut selanjutnya dijabarkan sehingga bisa ditarik pengertian dari data yang diperoleh.

1. Perencanaan penanaman nilai-nilai karakter siswa melalui sholat dhuha

Berbicara tentang signifikansi karakter dalam masyarakat, pendidikan karakter menjadi suatu keharusan yang harus ada di berbagai lapisan, waktu, dan kelompok umur. Pendidikan karakter sangat diperlukan tidak hanya di lembaga pendidikan, tetapi juga di dalam keluarga dan lingkungan sosial lainnya. Ini telah menjadi fokus sejak zaman dahulu, dan akan terus berlanjut

di masa depan.

“Saat ini, pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada anak-anak dan remaja, tetapi juga mencakup orang dewasa dan bahkan lanjut usia. Oleh karenanya pendidikan karakter harus dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dan stimulus untuk membantu siswa memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan dirinya, sesama manusia, lingkungan dan Tuhannya.”⁵⁴

Perencanaan penanaman nilai-nilai karakter siswa merupakan aspek krusial dalam dunia pendidikan modern. Di tengah arus globalisasi dan tantangan moral yang semakin kompleks, sekolah memiliki peran strategis untuk membekali siswa dengan fondasi karakter yang kokoh. Salah satu metode efektif yang dapat diintegrasikan adalah melalui praktik ibadah, khususnya sholat Dhuha. Sholat Dhuha, selain sebagai ibadah sunnah yang mendatangkan pahala, juga menyimpan potensi besar sebagai sarana penanaman nilai-nilai luhur dalam diri siswa secara berkelanjutan.

Sebagai makhluk yang berbudaya, manusia perlu memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap nilai-nilai moral dan karakter. Nilai-nilai tersebut sangat penting untuk dilestarikan dan perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, pendidikan karakter menjadi sangat diperlukan bagi siswa dan masyarakat agar nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan dan direalisasikan dalam perilaku sehari-hari.

“Dalam proses penanaman karakter siswa di sekolah, guru memainkan peran yang sangat penting untuk mengimplementasikan karakter melalui program sholat dhuha berjamaah, yang tidak terpisah dari proses perencanaan dan pelaksanaannya. Perencanaan dan pelaksanaan sholat dhuha juga menjadi bagian dari proses penanaman nilai karakter siswa.”⁵⁵

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Bpk Birul Alim S.Pd.i pada 15 Maret 2025, jam 10.00 WIB

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Bpk Zainul, S.Pd.I pada 17 Maret 2025, jam 09.00 WIB

Setiap sekolah memiliki panduan yang menjadi acuan bagi kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan ini juga merupakan salah satu usaha dari guru dan pengelola madrasah dalam membangun karakter siswa, yang telah mendapatkan persetujuan dari Kepala Madrasah.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah berlandaskan pada pentingnya membentuk karakter siswa. Hal ini menjadi semakin krusial di tengah perkembangan zaman yang menuntut hadirnya individu-individu berkarakter kuat dan positif. Pembentukan karakter dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: pemahaman nilai, penerapan dalam tindakan, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, karakter bukan hanya sekadar pengetahuan, melainkan harus tercermin dalam perilaku nyata yang dilakukan secara konsisten. Seseorang yang mengetahui nilai-nilai kebaikan belum tentu akan bertindak sesuai nilai tersebut, jika tidak dibiasakan atau dilatih secara terus-menerus untuk melakukannya. Ada beberapa tahap dalam melaksanakan sebuah kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga adanya sebuah evaluasi. Semua itu harus dilakukan agar program kegiatan yang dibuat, dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang memiliki kemungkinan besar untuk dilaksanakan. Melalui proses perencanaan, kita dapat merumuskan tujuan yang ingin dicapai, mendefinisikan ruang lingkup pekerjaan yang akan dilaksanakan, mengidentifikasi orang-orang

yang terlibat, serta menentukan berbagai sumber daya yang diperlukan. Selain itu, perencanaan juga mencakup langkah-langkah dan metode kerja yang dipilih berdasarkan urgensi dan prioritas. Semua elemen ini berfungsi sebagai panduan dan arah dalam mengorganisir unsur-unsur manusia dalam pendidikan, serta mengoptimalkan penggunaan berbagai sumber daya untuk mendukung pencapaian tujuan. Dengan demikian, perencanaan juga menjadi alat pengendali untuk menilai sejauh mana tujuan tersebut telah tercapai.

Perencanaan dalam program Sholat dhuha di MTs Miftahul Ulum Kalirejo diawali dengan mensosialisasikan Sholat dhuha ke wali kelas kemudian seluruh guru dan kemudian ke seluruh siswa.

Proses berikutnya adalah menetapkan waktu untuk Sholat Dhuha. Kegiatan Sholat Dhuha secara berjamaah tidak dilaksanakan setiap hari karena ada hari-hari tertentu yang telah ditentukan untuk kegiatan bersama, seperti aktivitas kebugaran jasmani dan upacara. Penjelasan ini diperoleh peneliti dari informasi yang disampaikan oleh kepala madrasah, yakni Bpk. Birul Alim,

“iya, Sholat Dhuha merupakan salah satu program utama di Madrasah kami yang bertujuan untuk mendukung berbagai aspek, terutama dalam hal keagamaan, akhlak, dan moral. Selain itu, beliau juga menambahkan bahwa "Tujuan dan harapan dari sholat Dhuha adalah untuk meningkatkan karakter siswa. Karakter yang diharapkan adalah disiplin dan lebih mendekatkan diri kepada Allah, serta menjadi sumber motivasi bagi siswa agar dapat menerapkan rutinitas yang mereka jalani di Madrasah di rumah, untuk kegiatan pribadi mereka sendiri demi memperbaiki karakter menjadi lebih baik. "⁵⁶

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Bpk Birul Alim S.Pd.i pada 15 Maret 2025, jam 10.00 WIB

Secara rinci, urutan kegiatan Sholat dhuha membantu siswa untuk lebih sistematis dalam menjalankan aktivitas mereka serta meningkatkan ketaqwaan, karena mereka memulai setiap kegiatan dengan Sholat dhuha.

Dengan dilaksanakannya kegiatan Sholat Dhuha ini secara terus menerus dan konsisten, para siswa akan menjadi terbiasa melaksanakan Sholat Dhuha sehingga tanpa kehadiran dan tanpa bimbingan, mereka dapat melakukannya walaupun tidak berada di sekolah, tentunya dengan kesadaran penuh dan tanpa adanya paksaan, bahkan ritual Sholat Dhuha ini menjadi suatu kebiasaan yang sangat sulit untuk diabaikan oleh mereka. hal itu dapat diketahui dari wawancara kepada siswa :

“adanya sholat dhuha niku sae pak, saya jadi terbiasa dan ketika dirumah (sholat dhuha sendiri). Selain itu saya jadi lebih semangat dalam menerima pembelajaran. Saya merasa jika mengawali hari dengan sholat dhuha, saya jadi lebih baik dan bersemangat”.⁵⁷

Sejalan dengan apa yang disampaikan siswa, peneliti juga melakukan wawancara kepada seorang guru, ia mengatakan bahwa sholat dhuha adalah kegiatan yang sangat bagus, tidak hanya bagi siswa, sholat dhuha juga memberikan sebuah hal positif bagi guru dalam memulai menjalani hari. Sholat dhuha adalah kegiatan rutin yang memiliki banyak manfaat, selain mendapat pahala serta mendatangkan rezeki, sholat dhuha juga menjadi pembiasaan yang baik dalam melatih kedisiplinan.

Pendidikan karakter telah menjadi pilar penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan siswa (AW) pada 19 Maret 2025, jam 10.00 WIB

bermoral tinggi.

“Di MTs Miftahul Ulum Kalirejo, salah satu strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan ini adalah melalui pelaksanaan sholat Dhuha secara rutin. Program ini bukan sekadar ibadah sunah, melainkan sebuah inisiatif terencana yang dievaluasi secara berkala untuk melihat efektivitasnya dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.”⁵⁸ Ucapan Kepala Madrasah dalam salah satu wawancaranya

2. Pelaksanaan Kegiatan Sholat Dhuha Dalam Membangun Pendidikan

Karakter siswa

Berdasarkan wawancara dengan waka bidang kurikulum yang mengatakan bahwa implementasi kegiatan penanaman karakter pada siswa melalui Sholat dhuha sekolah yang ada di MTs Miftahul Ulum Kalirejo dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan yaitu 4 kali dalam satu minggu yakni setiap hari selain hari senin karena ada giat upacara atau terkadang Apel pagi, dan hari sabtu karena biasanya diisi dengan senam pagi, lari pagi, atau semacamnya.⁵⁹

Mayoritas siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo beragama Islam (100%), hal itu dipengaruhi oleh karena Madrasah MTs Miftahul Ulum merupakan madrasah yang berdiri dalam naungan pesantren. Hal tersebut menguntungkan terutama dalam pembentukan karakter siswa sehingga lebih mudah membuat program-program khususnya dalam Upaya meningkatkan karakter. Salah satu Upaya yang dilakukan oleh MTs Miftahul Ulum Kalirejo ialah dengan program kegiatan sholat dhuha. Kegiatan Sholat dhuha sudah dilakukan warga Sekolah MTs Miftahul

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bpk Birul Alim S.Pd.i pada 15 Maret 2025, jam 10.00 WIB

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Bpk Zainul, S.Pd.I pada 17 Maret 2025, jam 09.00 WIB

Ulum Kalirejo sejak tahun 2020 dan terus berlangsung hingga saat ini.

Sholat dhuha dilaksanakan pada pukul 06.30, sebelum memulai kegiatan KBM, seluruh siswa dengan didampingi guru yang hadir bersama-sama berangkat ke masjid milik pondok pesantren Hidayatulloh tampung kalirejo, kemudian siswa diminta untuk mengambil wudhu secara bergantian sambil membaca sholawat. Setelah dipastikan semua sudah wudhu, kemudian guru yang bertugas menjadi imam memimpin kegiatan sholat dhuha. Sholat dhuha dilaksanakan sebanyak 4 rakaat dengan 2 salam, kemudian guru yang menjadi imam memberikan motivasi kepada siswa. Untuk siswa yang terlambat, disuruh sholat sendiri dan diberikan takdziran / hukuman.

Sholat dhuha merupakan salah satu cara yang efektif untuk membangun karakter siswa. Melalui aktivitas ini, para siswa diharapkan dapat memiliki karakter yang tanpa perlu absen, tanpa ada pengawasan dari Bapak/Ibu Guru, dan tanpa adanya tekanan dari aturan Madrasah, sehingga mereka dapat melaksanakan Sholat Dhuha dengan penuh kesadaran, disiplin, dan dapat menyempatkan waktu untuk berdoa kepada Allah SWT meskipun mereka sedang sibuk dengan aktivitas..

Pada awal pelaksanaan tentunya menjadi sebuah hal yang berat bagi siswa, biasanya diawali dengan keterpaksaan, kemudian secara konsisten dilakukan, sehingga membuat siswa menjadi terbiasa dalam melakukan kegiatan sholat dhuha, kemudian mampu membangun karakter-karakter yang diinginkan.

Karakter yang pertama ialah religius, sikap dan perilaku yang menganut ajaran dan memahami ajaran-ajaran agamanya sehingga rajin menjalankan perintah agama dan rajin beribadah baik wajib maupun sunnah.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh salah satu guru bernama Alfiyan Khamami, ia mengatakan bahwa sholat dhuha merupakan hal yang spesial ketika rutin dilakukan, akan ada rasa ketenangan didalam menjalankan aktivitas harian jika dimulai dengan sholat dhuha, karena ada energi positif yang dapat dirasakan, selain itu karakter disiplin sangat mudah dibentuk jika rutinitas sholat dhuha dilakukan.⁶⁰

Di Madrasah Guru memiliki peran yang tidak hanya sebagai pengajar atau pendidik, tetapi juga sebagai sosok yang seperti orang tua bagi murid-muridnya. Dalam penjelasannya, guru tersebut mengungkapkan betapa pentingnya keterikatan antara guru dan siswa di lingkungan sekolah. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru, di mana beliau menyampaikan kepada peneliti bahwa:

“Komunikasi dengan siswa sangat penting untuk dilakukan. Dalam pengembangan karakter, diharapkan ada pelayanan tambahan, bukan hanya pengajaran biasa di kelas, tetapi juga termasuk bimbingan tentang Sholat dhuha. Hal tersebut bergantung pada cara metode yang digunakan”.⁶¹

Dalam proses pendidikan, peran guru melampaui sekadar mengajar atau menyampaikan materi lalu meninggalkan ruang kelas tanpa memahamii

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Bpk Alfiyan Khamami, S.Pd.I pada 18 Maret 2025, jam 10.00 WIB

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Bpk Rozikin, S.Pd.I pada 24 Maret 2025, jam 10.00 WIB

karakteristik siswa. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa menjadi hal yang krusial. Beragam pendekatan terhadap siswa sangat penting, termasuk tidak hanya kepada mereka yang cerdas, tetapi juga kepada siswa dengan akhlak baik maupun yang kurang baik. Sejalan dengan pernyataan salah satu guru yang menekankan bahwa hubungan antara guru dan siswa sangat penting. Memahami berbagai keyakinan siswa memungkinkan guru untuk lebih mengenal karakteristik mereka dan lebih mudah dalam membimbing mereka.

Guna mewujudkan karakter siswa yang selaras dengan visi MTs Miftahul Ulum Kalirejo, yakni membentuk siswa yang pintar, bertakwa, dan berakhlak mulia, berbagai aktivitas keagamaan digalakkan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, MTs Miftahul Ulum Kalirejo memiliki beragam program keagamaan. Namun, penelitian ini lebih menitikberatkan pada pelaksanaan sholat dhuha. Menurut Bapak Waka Kurikulum, upaya membentuk karakter religius siswa membutuhkan peran aktif para guru. Bukan hanya menyampaikan materi pelajaran agama, tetapi juga memberikan contoh nyata melalui kebiasaan positif. Sholat Dhuha menjadi kegiatan yang tepat untuk diterapkan di madrasah karena manfaatnya sangat terasa. Siswa yang melaksanakannya dengan kesadaran diri akan berbeda dengan mereka yang sekadar ikut-ikutan. Siswa yang secara rutin menjalankan dengan kesadaran juga secara tidak langsung memiliki peranan penting dalam menjaga reputasi baik Madrasah. Mereka menjadi lebih sopan, berperilaku baik, dan tidak pernah melakukan hal-hal yang aneh atau tidak wajar yang

mengakibatkan nama baik Madrasah bisa saja tercemarkan.⁶²

Karakter yang kedua ialah kedisiplinan, Disiplin adalah karakter yang harus dibentuk oleh seorang siswa untuk mengikuti semua aturan, bukan untuk melanggar, dan melakukan sesuatu tepat waktu. Membangun karakter yang terlatih memungkinkan siswa untuk menunjukkan kepribadian mereka sesuai dengan peraturan yang berlaku, mengarahkan diri, dan melakukan hal-hal positif, dan kegiatan sholat dhuha digunakan untuk melatih siswa agar terbiasa untuk disiplin.

Kegiatan Sholat dhuha yang diterapkan di MTs Miftahul Ulum Kalirejo ini bertujuan membentuk karakter disiplin siswa, sebagaimana dikatakan oleh Bpk Birul Alim, Kedisiplinan itu sangat penting; sukses hanya diraih dengan disiplin tinggi. Sholat Dhuha rutin dilakukan untuk memupuk kedisiplinan. Siswa diharapkan sudah berada di madrasah pada pukul 06.30. Sholat Dhuha diadakan agar siswa terbiasa tertib. Diharapkan, pelaksanaan sholat ini menjadi kebutuhan siswa, bahkan tanpa kehadiran guru atau daftar hadir. Ini juga melatih siswa agar disiplin waktu dan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan.⁶³

Kami juga mengamati dan mewawancarai siswa mengenai kegiatan sholat dhuha, siswa yang kami wawancarai bernama alex dwi maulana, dia mengatakan “adanya Sholat dhuha berjamaah menjadikan saya sudah terbiasa dikarenakan banyak manfaatnya, membuat hati menjadi tenang, dimudahkan

⁶² Hasil Wawancara dengan Bpk Zainul, S.Pd.I pada 17 Maret 2025, jam 09.00 WIB

⁶³ Hasil Wawancara dengan Bpk. Ilham Sanjaya, S.Pd pada 20 Maret 2025, jam 08.41 WIB.

urusannya”.⁶⁴

Walaupun demikian, pengamatan yang dilakukan oleh para peneliti menunjukkan bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya disiplin. Beberapa di antaranya sering datang terlambat karena bangun kesiangan, ada juga yang terlihat mengerjakan tugas saat jam pelajaran, dan sebagian lagi baru berwudu menjelang akhir waktu salat.

Selain religius dan disiplin, karakter yang terbangun dalam kegiatan sholat dhuha ialah tanggung jawab, Penanaman nilai-nilai karakter tanggung jawab pada siswa dilakukan melalui program sholat dhuha yang wajib, di mana pendidikan karakter ini digabungkan dengan semua aktivitas di luar pembelajaran, salah satunya dimulai dari kegiatan sholat dhuha secara berjamaah. Program sholat dhuha berjamaah ini merupakan suatu kewajiban bagi siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo. Siswa-siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo sudah dapat melaksanakan sholat dhuha berjamaah secara rutin tanpa perlu didorong oleh guru. Maka, dapat dikatakan bahwa para siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo telah memenuhi tanggung jawab mereka, sejalan dengan pernyataan kepala madrasah yang menyatakan bahwa Alhamdulillah, mereka memang melaksanakan sholat dhuha secara teratur, bertanggung jawab, serta konsisten dalam menjalankan aktivitas tepat waktu. Dan jika mereka sudah biasa dengan sholat sunnah, tentunya mereka juga harus bertanggung jawab untuk melaksanakan sholat lima waktu. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang tidak menjalankannya. Selain itu, ada

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan siswa (ADM) pada 15 April 2025, jam 09.00 WIB

karakter lain yang muncul dari kebiasaan melaksanakan sholat dhuha, yaitu meningkatkan semangat belajar.

Semangat belajar siswa muncul dari usaha mereka untuk memenuhi kewajiban dalam menjalankan sholat dhuha. Contohnya Mereka berupaya keras untuk bangun lebih awal supaya tidak sampai telat ke sekolah, serta bisa melaksanakan ibadah sholat dhuha.

Kegiatan sholat dhuha ini juga merupakan program positif yang menumbuhkan semangat belajar, sejalan dengan ajaran agama Islam yang sering mendorong umatnya untuk mencari ilmu. Hal ini selaras dengan yang dinyatakan Hariyoto dalam bukunya, bahwa agama Islam memotivasi kita agar bersemangat, tekun, rajin, dan gigih karena dengan begitu cita-cita hidup akan tercapai. Sebaliknya, jika bermalas-malasan, impian kita akan kandas.

Jika sudah ditanamkan sejak masuk MTs Miftahul Ulum Kalirejo, maka dalam segala situasi, sifat tanggung jawab akan terinternalisasi pada diri individu tersebut. Ini bukanlah suatu beban bagi siswa, melainkan MTs Miftahul Ulum Kalirejo berusaha membentuk jiwa dan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam diri siswa, agar kelak saat berinteraksi dengan masyarakat, mereka tidak menganggap remeh suatu tanggung jawab. Tanpa pelatihan sejak usia dini, siswa bisa merasa kebingungan ketika berhadapan dengan masyarakat. Nilai karakter tanggung jawab yang ditanamkan dalam program Sholat dhuha berupa kesadaran untuk menjalankan tugas dan kewajiban dengan baik.

3. Evaluasi sholat dhuha sebagai strategi meningkatkan pendidikan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo.

Sholat dhuha merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan karakter siswa, mulai dari karakter religius, kedisiplinan, serta tanggung jawab siswa terhadap diri dan juga lingkungannya. Hal itu karena sholat dhuha mampu mengajak siswa untuk datang lebih awal, lebih dekat dengan gurunya, mempunyai tanggung jawab yang lebih tinggi.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat Semua komponen harus bekerja bersama demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Motivasi juga merupakan hal yang penting dalam membangun karakter siswa

Motivasi/Dorongan, baik yang muncul dari diri sendiri maupun dari orang lain, dikenal sebagai motivasi. Tujuannya adalah agar seseorang berhasil meraih apa yang diinginkannya. Pemberian nasihat atau motivasi sebaiknya dimanfaatkan secara optimal, terutama untuk membentuk perilaku positif pada siswa, seperti kegiatan salat duha. Berikut adalah pernyataan seorang guru yang diperoleh peneliti melalui wawancara.:

“saya tidak melupakan untuk selalu memberikan motivasi, nasehat-nasehat, kepada siswa entah itu terselip dalam bagian mana, diawal, isi maupun akhir pelajaran saya selalu ingatkan kepada siswa untuk tidak meninggalkan sholat, baik sholat wajib maupun sholat sunnahnya karena itu sebagai bentuk komunikasi kita terhadap sang pencipta Allah SWT.”⁶⁵

Motivasi menjadi penting bagi siswa agar karakter yang dihasilkan melalui kegiatan sholat dhuha sesuai dengan karakter yang diinginkan oleh Madrasah agar siswa memiliki akhlak atau kepribadian yang lebih baik. Hal

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan agus Budi Laksonono, S.Pd.I pada 14 April 2025, jam 10.00 WIB

itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh waka bidang kurikulum, dia menyampaikan memberi motivasi dalam kegiatan sholat dhuha agar hati dan pikiran siswa di hiasi dengan keimanan dan ketaatan kepada Allah. Dengan cara selalu mengingatkan dan mempraktekan pada waktu pelaksanaan sholat dhuha, setelah sholat dhuha juga siswa diberikan motivasi agar bersemangat dalam menjalani pembelajaran terlebih lagi agar siswa memiliki bekal dan siap dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dalam setiap aktivitas, pasti ada saja hal-hal yang bisa jadi penghalang atau justru malah membantu kelancaran. Begitu juga yang saya alami saat mewawancarai kepala madrasah. Beliau menyampaikan bahwa yang jadi pendukung adalah kesungguhan seluruh warga madrasah, fasilitas yang memadai, dan juga bagaimana guru bisa jadi contoh yang baik untuk murid. Sementara itu, yang jadi penghambat itu ada faktor dari luar seperti hujan di pagi hari, dan juga faktor dari dalam seperti kebohongan.⁶⁶ Selain faktor-faktor di atas, tantangan dalam evaluasi juga ada. Salah satunya adalah mempertahankan kekhusyukan siswa. "Kadang masih ada siswa yang kurang fokus atau bercanda saat sholat. Ini menjadi PR kami untuk terus memberikan pemahaman mendalam tentang makna dan pentingnya sholat Dhuha, bukan hanya sekadar rutinitas,"⁶⁷ kata Bpk Alfian. Edukasi berkelanjutan menjadi kunci untuk mengatasi hal ini.

MTs Miftahul Ulum Kalirejo berencana mengintegrasikan materi tentang nilai-nilai karakter dalam sesi singkat setelah sholat Dhuha.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bpk Birul Alim, S.Pd.I pada 15 Maret, jam 08.41 WIB.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bpk Alfian Khamami, S.Pd.I pada 18 Maret 2025, jam 10.00 WIB

Partisipasi orang tua juga menjadi faktor penting dalam evaluasi dan keberlanjutan program ini. Pihak sekolah sering mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk menyosialisasikan tujuan program sholat Dhuha.

C. Temuan Penelitian

1. Perencanaan penanaman nilai-nilai karakter siswa melalui sholat dhuha

Berdasarkan paparan data diatas, melalui kegiatan observasi dan wawancara, dapat ditemukan bahwa perencanaan kegiatan sholat dhuha di MTs Miftahul Ulum Kalirejo merupakan langkah strategis dalam membangun pendidikan karakter siswa melalui pendekatan spiritual yaitu sholat dhuha. Kegiatan ini dirancang secara sistematis dengan penjadwalan rutin yang disusun dalam rapat kerja tahunan dan diintegrasikan ke dalam program pembinaan akhlak serta kegiatan keagamaan madrasah. Seluruh stakeholder, mulai dari kepala madrasah, guru, wali kelas, hingga siswa melalui OSIM, dilibatkan dalam proses perencanaan, sehingga kegiatan ini menjadi gerakan bersama. Pelaksanaan sholat dhuha dilakukan 4 kali dalam seminggu sebelum pembelajaran dimulai, dengan tujuan membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab. Madrasah juga menyusun panduan kegiatan sebagai acuan teknis pelaksanaan, termasuk sistem monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Setelah sholat dhuha, siswa diarahkan untuk melakukan refleksi melalui pemberian motivasi guna memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter. Guru-

guru dilibatkan sebagai teladan dalam memberikan contoh nyata kepada siswa. perencanaan yang matang berdampak positif terhadap perilaku siswa, di mana mereka menjadi lebih tertib, disiplin, dan menunjukkan sikap saling menghargai. Dengan demikian, perencanaan kegiatan sholat dhuha terbukti menjadi instrumen efektif dalam membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia di lingkungan madrasah.

2. Kegiatan Sholat dhuha sebagai strategi meningkatkan pendidikan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo

Kegiatan sholat dhuha di MTs Miftahul Ulum Kalirejo telah menjadi strategi penting dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa melalui pendekatan spiritual yang konsisten dan terstruktur. Pelaksanaannya dilakukan pada hari selain senin dan sabtu, di pagi hari sebelum pelajaran dimulai, dengan melibatkan guru dan siswa secara aktif dalam suasana yang religius. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai waktu. Karakter religius tumbuh seiring dengan pemahaman spiritual yang diperoleh dari pengajaran guru sebelum sholat, yang menekankan nilai kejujuran, keikhlasan, dan kesadaran beribadah. Guru tidak hanya hadir sebagai pembina, tetapi juga sebagai teladan dalam pelaksanaan ibadah, sehingga nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan, tetapi juga dicontohkan secara nyata. Kegiatan ini juga menumbuhkan kebersamaan, toleransi, dan rasa saling menghargai antar siswa melalui pelaksanaan sholat dhuha berjamaah.

Lingkungan madrasah yang mendukung, dengan fasilitas ibadah yang memadai dan budaya keagamaan yang kuat, memperkuat proses internalisasi nilai-nilai karakter. Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa siswa mengalami perubahan positif dalam perilaku sehari-hari, menjadi lebih santun, mudah diarahkan dan hormat pada guru, sehingga karakter religius, disiplin serta semangat dalam belajar. Dengan demikian, kegiatan sholat dhuha terbukti menjadi strategi efektif dalam membentuk dan memperkuat karakter siswa secara menyeluruh di lingkungan madrasah.

3. Evaluasi sholat dhuha sebagai strategi meningkatkan pendidikan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo

Berdasarkan hasil temuan penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sholat dhuha di MTs Miftahul Ulum Kalirejo, diketahui bahwa pihak sekolah telah merancang kegiatan ini secara sistematis sebagai bagian dari pembiasaan nilai-nilai keagamaan di Madrasah. Perencanaan meliputi penjadwalan waktu, penunjukan guru pendamping, penyusunan tata tertib, serta koordinasi antara guru, wali kelas, dan siswa. Partisipasi siswa terpantau cukup tinggi, ditandai dengan tingkat kehadiran yang konsisten dan sikap yang tertib dalam mengikuti sholat dan dzikir bersama. Pengawasan dilakukan secara rutin oleh guru yang bertugas dan wali kelas, termasuk pencatatan kehadiran dan penegakan disiplin. Meskipun demikian, terdapat

beberapa tantangan seperti keterlambatan siswa dan kurangnya kesadaran spiritual sebagian siswa, yang diatasi melalui pendekatan persuasif dan motivasi keagamaan. Evaluasi kegiatan dilaksanakan secara berkala oleh tim pengembang madrasah, mencakup analisis kehadiran, ketertiban pelaksanaan, dan efektivitas metode pembiasaan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan, misalnya dengan pemberian penghargaan kepada kelas yang paling disiplin dan pembinaan tambahan bagi siswa yang belum optimal dalam mengikuti kegiatan. Secara umum, kegiatan sholat dhuha ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa, meningkatkan kedisiplinan, dan semangat belajar, serta mendukung terciptanya lingkungan madrasah yang religius dan kondusif, hal tersebut membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu, MTs Miftahul Ulum Kalirejo berkomitmen untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan sholat dhuha sebagai bagian integral dari pendidikan karakter. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa sholat Dhuha di MTs Miftahul Ulum Kalirejo telah menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

berdasarkan penjabaran uraian data dan bagaimana data tersebut ditampilkan, ditambah lagi dengan pengamatan yang sudah saya lakukan, maka di bagian ini saya akan menyajikan analisis data. Analisis ini didasarkan pada hasil riset lapangan yang relevan dengan tujuan pembahasan tesis sebagai berikut:

A. Perencanaan Pendidikan Karakter MTs Miftahul Ulum Kalirejo

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, MTs. Miftahul Ulum Kalirejo sebagai madrasah yang diminati masyarakat wilayah sekitar, dengan potensi wilayah/letak daerah yang memiliki beberapa kekuatan, yaitu: 1) input siswa berasal dari keluarga yang peduli terhadap kepentingan pendidikan; 2) lingkungan Madrasah yang berada di tengah-tengah lembaga pendidikan memudahkan untuk melakukan koordinasi dan komunikasi; 3) kultur masyarakat Pasuruan yang religius/siswa; 4) sarana pendukung layanan proses pembelajaran yang memadai; 5) merupakan salah satu madrasah yang terletak di lingkungan yang asri dan rindang; dan 6) letak madrasah sangat strategis karena akses yang mudah.⁶⁸

Secara umum keadaan siswa kelas VII yang sudah dinyatakan diterima di MTs. Miftahul Ulum Kalirejo adalah siswa yang sehat jasmani dan rohani secara medis berdasarkan data screening dari lembaga sebelumnya (SD/MI. Pada saat ini tidak ada siswa yang berkebutuhan khusus sehingga MTs. Miftahul Ulum Kalirejo tidak menyelenggarakan pembelajaran inklusif.

⁶⁸ Dokumen KOM MTs Miftahul Ulum Kalirejo

Pemilihan MTs Miftahul Ulum Kalirejo Gondangwetan dinilai sangat tepat pada penelitian kali ini, hal itu dibuktikan dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Birul Alim selaku kepala madrasah, ia menyampaikan bahwa madrasah yang ia kelola adalah madrasah impian bagi kalangan masyarakat sekitar, mengingat era globalisasi sekarang yang begitu bebas, tanpa ada batasan dan rintangan yang begitu amat nyata. Mulai dari pergaulan yang bebas, degradasi moral, hingga kenakalan yang mulai mengarah pada kejahatan. Terlebih usia SMP/MTs adalah usia pencarian jati diri, usia yang rasa ingin tahunya sangat tinggi, membuat orang tua sangat selektif dalam mencari sekolah untuk putra/i nya. MTs kami memberikan sekolah yang mengedepankan akhlak dan karakter. Hal itu sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Pada Tahun 1999, pembangunan karakter adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan intelektual, serta sikap dan perilaku yang positif, serta menjaga kesehatan fisik dan mental.⁶⁹

Agus Wibowo menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah salah satu tanggung jawab lembaga pendidikan dalam membentuk generasi penerus bangsa agar bersikap baik sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.⁷⁰ Pendidikan karakter di MTs Miftahul Ulum sudah dijalur yang tepat dalam membina penerus bangsa sehingga memiliki karakter dan norma yang baik, terutama dalam hal religius dan kedisiplin. Ada berbagai strategi dalam upaya meningkatkan

⁶⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan Karakter

⁷⁰ Fadhilah, Rabi'ah, and Wahab Syakhirul Alim, Pendidikan Karakter, Cetakan Pertama (CV. Agrapana Media, 2021), 1-2

pendidikan karakter siswa, salah satunya yang diterapkan di MTs ialah melalui kegiatan sholat dhuha.

Perencanaan kegiatan Sholat Dhuha di MTs Miftahul Ulum Kalirejo merupakan langkah awal yang krusial untuk memastikan pelaksanaan program berjalan efektif dan mencapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan, setwlv itu menyusun jadwal pelaksanaan Sholat Dhuha yang disesuaikan dengan kurikulum dan jam pelajaran sekolah. Pertimbangan utama dalam penyusunan jadwal adalah memastikan Sholat Dhuha dapat dilaksanakan sebelum jam pelajaran inti dimulai, sehingga tidak mengganggu kegiatan akademik. Jadwal ini tidak hanya mencakup waktu pelaksanaan sholat, tetapi juga alokasi waktu untuk kultum singkat atau ceramah keagamaan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman spiritual kepada siswa. Penentuan jadwal ini melibatkan diskusi internal tim dan sosialisasi kepada seluruh guru dan siswa untuk mendapatkan masukan dan persetujuan bersama, sehingga meminimalkan hambatan teknis saat implementasi.

Hal yang paling penting dalam suatu perencanaan sosialisasi program kepada seluruh civitas akademika MTs Miftahul Ulum Kalirejo, termasuk siswa, guru, dan staf. Sosialisasi ini bertujuan untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan teknis pelaksanaan Sholat Dhuha, serta menggalang dukungan dan partisipasi aktif dari semua pihak. Dengan perencanaan yang matang dan komprehensif ini, MTs Miftahul Ulum Kalirejo berharap kegiatan Sholat Dhuha dapat berjalan lancar, efektif, dan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia. Proses ini mencerminkan prinsip manajemen yang

baik dalam implementasi program pendidikan.⁷¹

Perencanaan yang bagus merupakan perencanaan yang sangat mungkin untuk dilaksanakan⁷². Dengan perencanaan, tujuan yang ingin dicapai dapat diuraikan, batasan pekerjaan yang akan dilaksanakan, orang-orang yang terlibat, berbagai sumber daya yang diperlukan, serta langkah-langkah dan metode kerja yang dipilih berdasarkan tingkat urgensi dan prioritasnya. Seluruh aspek ini berfungsi sebagai panduan dan arahan dalam mengatur elemen manusia dalam bidang pendidikan, penggalangan, serta penggunaan berbagai sumber daya untuk mendukung proses pencapaian tujuan, dan juga dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengawasi pencapaian tujuan tersebut.⁷³ Berdasarkan teori yang telah disebutkan, MTs Miftahul Ulum menunjukkan adanya perencanaan yang baik melalui sosialisasi yang mencakup tujuan, ruang lingkup, pihak yang terlibat, sumber daya, langkah-langkah, serta signifikansi dari program yang akan dilaksanakan.

B. Kegiatan Sholat dhuha dalam membangun pendidikan karakter di MTs Miftahul Ulum Kalirejo

Berdasarkan hasil observasi, hal yang paling diunggulkan oleh MTs Miftahul Ulum kalirejo ialah sekolah yang berada pada naungan pondok pesantren, terlebih terdapat pemisahan antara siswa putra dan putri, begitupun dengan gurunya. Hal tersebut menjadi magnet tersendiri bagi masyarakat sekitar, program

⁷¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 45.

⁷² J. Widodo, *Manajemen Strategis: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 45.

⁷³ S. P. Siagian, *Manajemen Perencanaan dan Strategi Korporat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 23–25.

unggulan yang dibuat juga sangat kental dengan unsur religius.

Dari hasil wawancara dengan bapak waka bidang kurikulum, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sholat dhuha memiliki dampak yang sangat positif, mulai dari menjadi magnet dalam menarik minat masyarakat, pembekalan religius, serta karakter disiplin, tanggung jawab, bahkan Semangat belajar dapat ditingkatkan melalui kegiatan sholat dhuha. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari siswa saat wawancara yang mengatakan bahwa, dengan adanya kegiatan sholat dhuha rutin Hati merasa senang dan tenang, Mudah berkonsentrasi, disiplin terutama untuk datang lebih awal, dan tentunya mendapat pahala serta rezeki yang berlimpah, walaupun terkadang siswa harus memaksakan diri bangun lebih awal, yang terkadang mereka juga ada rasa malas. Sejalan dengan apa yang dikatakan purnomosidi dalam bukunya, Manfaat dari sholat dhuha antara lain adalah meningkatkan semangat dalam bekerja, memperluas rezeki, meningkatkan kekuatan batin, serta memperoleh pemberdayaan ekonomi yang baik.⁷⁴

Tentu hal yang baik memang harus membutuhkan perjuangan, untuk dapat memulai kegiatan tersebut dengan tidak hanya berfokus pada siswa, Guru sebelumnya menjadi sosok yang sangat krusial. Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai cermin bagi para siswanya, perilaku guru akan diikuti oleh siswa, sehingga penting bagi guru untuk memberikan contoh yang positif. Keteladanan ini tidak hanya sekadar menunjukkan contoh tetapi juga menerapkannya, serta mencakup semua tindakan yang dilakukan guru dalam berperilaku baik.

⁷⁴ Purnomosidi, Widiyanto, and Rahmawati Musslifah, *Buku Refrensi Kesejahteraan Psikologis Dengan Sholat Dhuha*, 2020. 21-25.

Peran guru dalam proses pendidikan tidak terbatas pada penyampaian materi ajar semata, melainkan juga mencakup pembentukan karakter peserta didik. Guru berfungsi sebagai figur teladan yang turut serta dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang luhur kepada siswa, sehingga keberadaannya menjadi elemen strategis dalam pembangunan karakter bangsa⁷⁵.

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan pak alfiyan yang merupakan salah satu guru di MTs Miftahul Ulum Kalirejo tentang bagaimana keteladanan yang diterapkan di MTs, ia Mengatakan bahwa Guru melakukan Sholat Dhuha secara langsung, bukan semata-mata memberikan pengingat atau perintah. Sebagai teladan yang baik, Bapak/Ibu guru memberikan contoh kepada siswa-siswinya. Kemudian, siswa-siswa tersebut juga aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan Sholat Dhuha.

Dari analisis di atas, bisa disimpulkan bahwa guru memberikan teladan kepada siswa melalui tindakan langsung, bukan hanya dengan memberikan contoh, tetapi juga dengan berpartisipasi dalam pelaksanaan Sholat Dhuha.

Dasar dari pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah adalah pengembangan karakter. Sebagai individu yang menjalani kehidupan beragama, kita menyadari bahwa ayat pertama yang diturunkan adalah Iqra', yang memiliki arti bacalah, belajarliah, atau berpikirlah. Oleh karena itu, akal merupakan gambaran dari otak yang berfungsi dalam proses berpikir, dan pengetahuan yang mampu meningkatkan martabat serta karakter suatu bangsa hanya dapat berkembang melalui akal (otak yang digunakan dalam tindakan). Jadi dari sini

⁷⁵ M. Suyanto, *Menjadi Guru Inspiratif: Membangun Karakter dan Kreativitas Anak Didik* (Yogyakarta: Andi, 2010).

terlihat jelas bahwa untuk membangun karakter, watak martabat dimulai dari pendidikan⁷⁶. Hal ini sangat krusial karena waktu yang selalu berubah dan memerlukan karakter yang baik serta tangguh. Karakter bisa dibangun melalui proses belajar, penerapan, dan rutinitas. Karakter tidak hanya bergantung pada pengetahuan semata. Seseorang yang memahami tentang kebaikan belum tentu bisa berperilaku sesuai dengan ilmu yang dimiliki, jika tidak terbiasa (membentuk kebiasaan) untuk berbuat kebajikan tersebut.⁷⁷

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Alfian, untuk mengembangkan karakter religius pada siswa, Terdapat sejumlah tugas yang harus dilaksanakan oleh para pendidik. Bukan hanya penyampaian teori mengenai pengetahuan agama yang perlu disampaikan kepada siswa, melainkan juga memberikan contoh yang baik melalui kebiasaan-kebiasaan yang krusial. Dalam konteks ini, Sholat Dhuha sebagai salah satu metode pembiasaan sangat sesuai untuk diterapkan di sekolah, mengingat pengaruhnya yang dapat dirasakan dan terlihat dengan nyata. Orang-orang yang dapat melakukannya secara konsisten karena motivasi pribadi mereka umumnya sangat berbeda dari mereka yang hanya meniru orang lain. Siswa yang patuh dan sadar akan tanggung jawabnya juga secara tidak langsung memiliki pengaruh besar dalam memelihara citra baik sekolah. Para siswa ini tampak lebih santun dan beradab, serta tidak melakukan perilaku yang aneh atau mencolok sehingga tidak mencoreng reputasi sekolah.

Berdasarkan sejumlah wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VIII,

⁷⁶ Rosniati Hakim, *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran*. Jurnal Pendidikan Karakter. No. 2 th. IV Juni 2014.

⁷⁷ Aqib, Zainal, dan Sujak, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. (Bandung: Yrama Widya, 2011), hlm.

berbagai informasi yang akan disampaikan oleh peneliti telah terungkap. Sebagian besar individu merasakan manfaat dalam kesadaran spiritual mereka berkat kebiasaan shalat Dhuha. Namun, terdapat pula siswa yang merasa belum mampu melaksanakan ibadah tersebut secara rutin dan melakukannya dengan paksaan. Siti Bika Sari mengungkapkan bahwa meskipun tidak pernah terlambat, ia melaksanakan shalat Dhuha hanya karena khawatir akan mendapatkan sanksi saat ada pengecekan kehadiran setiap kali shalat tersebut dilakukan. Pandangan yang sama juga diungkapkan oleh Ridho, yang menyatakan bahwa ia selalu hadir tepat waktu untuk melaksanakan shalat Dhuha di sekolah, karena tidak ingin mendapatkan hukuman dan merasa malu jika sampai menerima hukuman.

Melalui interaksi di dalam lingkungan pendidikan, nilai-nilai karakter dapat terbentuk. Nilai-nilai utama dari karakter tersebut mencakup antusiasme untuk belajar, kesadaran terhadap budaya sebagai masyarakat, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, perilaku yang positif, kejujuran, etika, serta tanggung jawab dalam proses pembelajaran.⁷⁸

Dari semua penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang menjalankan Sholat dhuha baik karena kesadaran pribadi maupun karena dorongan dari luar. Oleh karena itu, perlu ada tindakan yang dilakukan oleh guru, antara lain; memberikan pemahaman, ajakan, serta pengawasan yang berkelanjutan kepada siswa mengenai pentingnya Sholat dhuha. Dengan demikian, siswa akan mengembangkan sikap religius yang memungkinkan mereka menerapkan ajaran agama Islam tanpa adanya pengaruh lain, termasuk kehadiran

⁷⁸ Sri Narwanti, Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Familia, 2014), 27.

dan pengawasan dari Bapak/Ibu guru. Hal ini secara tidak langsung akan membentuk karakter siswa.

Kegiatan Sholat dhuha berjamaah pada Sekolah MTs Miftahul Ulum Kalirejo guna menanamkan nilai karakter pada siswa dilakukan melalui tahapan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Perencanaan adalah salah satu hal terpenting yang harus dilakukan untuk semua upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada bab IV, MTs Miftahul Ulum Kalirejo dilaksanakan 4 kali dalam seminggu. Sholat dhuha dilaksanakan pada pukul 06.30, setelah melaksanakan sholat, siswa membaca surat pendek dan terkadang yasin, selain itu siswa juga mendapat motivasi dari guru agar lebih bersemangat dalam menjalani hari dan siap dalam menerima KBM.

C. Evaluasi sholat dhuha sebagai strategi meningkatkan pendidikan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan sholat dhuha sebagai strategi untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo, terlihat bahwa kegiatan sholat dhuha sangat berfungsi sebagai salah satu cara untuk membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal religiusitas, disiplin, dan tanggung jawab. Dengan pelaksanaan kegiatan sholat dhuha yang dilakukan secara rutin dan konsisten, siswa akan terbiasa melaksanakannya sehingga mereka mampu melakukan sholat dhuha tanpa pengawasan dan tanpa absen, bahkan di luar sekolah, dengan kesadaran penuh dan tanpa merasa terpaksa, sehingga kebiasaan sholat dhuha ini menjadi sulit untuk

ditinggalkan oleh mereka. Para guru di MTs Miftahul Ulum Kalirejo juga telah menjalankan tugas mereka sebagai pendidik dengan membimbing dan memberikan pemahaman kepada siswa. Namun, masih ada beberapa siswa yang membutuhkan perhatian lebih dan bimbingan tambahan karena memerlukan fokus khusus dibandingkan siswa lainnya. Dalam mendukung pelaksanaan ibadah sholat dhuha, guru juga berperan sebagai sosok yang memberikan motivasi bagi siswa. Guru dapat memberikan motivasi dengan berbagai cara yang berbeda, guna menanamkan karakter positif kepada siswa melalui pelaksanaan salat Dhuha secara bersama-sama⁷⁹. Kegiatan Sholat dhuha pada siswa yang dilakukan di MTs Miftahul Ulum Kalirejo tidak menutup kemungkinan juga terdapat faktor-faktor penghambatan yang melatar belakangi siswa untuk indisiplin dalam Sholat dhuha, yaitu kurangnya kesadaran dari siswa, karakter siswa yang berbeda-beda, salah memilih teman, maka dampak yang didapat akan negatif. Namun selain penghambat terdapat juga faktor pendukung, Faktor-faktor yang mendukung meliputi kesungguhan seluruh anggota madrasah, fasilitas yang ada, peranan guru sebagai panutan bagi siswa, serta komitmen yang dipegang guru terhadap siswa. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan pengembangan sikap mental siswa yang berkarakter. MTs Miftahul Ulum telah merancang rencana yang sangat baik, sehingga hambatan yang muncul dapat diatasi dengan efektif. Selanjutnya, faktor-faktor pendukung digunakan sebagai aset untuk mempermudah pencapaian tujuan yang diinginkan.

⁷⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 142.

Berdasarkan penjelasan dan penyajian data yang telah disebutkan, peneliti dapat memahami bahwa praktik Sholat Dhuha dalam membentuk pendidikan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo mengandung nilai-nilai pendidikan yang sangat mendukung pengembangan karakter siswa, baik dari sudut pandang religiositas, tanggung jawab, maupun disiplin. Selain itu, peranan guru juga sangat signifikan, di mana mereka memiliki berbagai peran yang saling melengkapi untuk mendorong siswa agar melaksanakan Sholat Dhuha, serta mampu mengidentifikasi dan memahami berbagai faktor yang muncul, baik faktor yang mendukung maupun yang menghambat.

Terdapat banyak manfaat positif yang bisa diperoleh jika kegiatan Sholat Dhuha ini dilaksanakan secara rutin, dengan konsisten, penuh kesungguhan, serta niat yang tulus. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah mencakup beribadah kepada-Nya, termasuk menjalankan perintah-Nya seperti melaksanakan Sholat wajib. Selain itu, tidak hanya Sholat wajib yang diwajibkan, Sholat sunnah seperti Sholat Dhuha juga sangat dianjurkan. Salah satu bentuk akhlak lainnya adalah ketulusan hati dalam mencintai Allah yang harus lebih dari cinta kepada siapapun dan apapun, serta tawakkal dan berusaha untuk meraih keridhaan-Nya.

2) Meningkatkan akhlak siswa menjadi lebih baik

Hubungan akhlak antara teman atau sesama Muslim merupakan interaksi yang memiliki karakteristik tersendiri, berdasarkan prinsip iman. Dasarnya adalah petunjuk dari Allah. Interaksi ini mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan yang ada

dalam ajaran Islam. Mengamalkan nilai-nilai kemanusiaan ini merupakan bagian dari menciptakan hubungan yang baik antar manusia.

3) Menumbuhkan disiplin, semangat belajar, dan tanggung jawab

Banyak manfaat yang bisa diraih dari pelaksanaan Sholat Dhuha, seperti meningkatkan kualitas ibadah, menjaga konsistensi beribadah, berkurangnya kenakalan siswa setelah dilakukannya Sholat Dhuha, dan lainnya, sehingga akhlak mereka insya Allah menjadi lebih baik, meskipun tidak semua siswa merasakannya. Selain itu, kebiasaan ini juga membangun kedisiplinan dalam beribadah, karena ada ajakan dari orang tua yang selalu menanyakan perkembangan ibadah anak di rumah. Kebanyakan menjawab bahwa kini sudah lebih baik, dan siswa jadi lebih mudah diingatkan dan diarahkan. Kedua, dengan adanya program ini, muncul sikap tawadhu' dari siswa terhadap guru, dan nilai akan kedewasaan terlihat. Mereka juga menjadi terbiasa disiplin dalam beribadah karena telah terlatih setiap hari, sehingga anak-anak cenderung meningkatkan iman dan taqwa mereka. Terkait dengan perilaku siswa, kegiatan ini menunjukkan bahwa perilaku anak-anak sudah cukup baik.

Faktor Pendukung kegiatan Sholat Dhuha di MTs Miftahul Ulum Kalirejo tidak bisa dipisahkan dari faktor pendukung dan penghambat yang menyertainya. Begitu pula dalam kegiatan Sholat Dhuha untuk membentuk karakter di MTs Miftahul Ulum Kalirejo. Keberadaan faktor-faktor tersebut tidak menghalangi pelaksanaan kegiatan Sholat Dhuha, tetapi bukan berarti pihak MTs Miftahul Ulum Kalirejo akan berhenti untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan pembiasaan Sholat Dhuha di masa mendatang. Berdasarkan hasil observasi dan

wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan Pembiasaan Sholat Dhuha tersebut.

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pembiasaan Sholat Dhuha antara lain:

➤ **Tingginya Motivasi Dari Guru Dan Orang Tua**

Hal ini seperti yang diungkapkan Kepala MTs Miftahul Ulum Kalirejo, bahwa: “Faktor yang mendukung pelaksanaan pembiasaan Sholat dhuha di MTs Miftahul Ulum Kalirejo yang pertama adalah adanya dukungan dari orang tua terhadap program pembiasaan Sholat dhuha di sekolah ini serta dorongan dari para guru.”

➤ **Tingginya Kesadaran dan Antusiasme Siswa itu Sendiri**

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara langsung dengan Kepala MTs Miftahul Ulum Kalirejo, terungkap bahwa: “Faktor pendukung dalam kegiatan pembiasaan Sholat dhuha adalah kerjasama para guru dalam merencanakan kegiatan ini serta dalam membimbing dan memberikan semangat kepada siswa-siswi. Faktor pendukung lainnya berasal dari siswa itu sendiri berkat kemandiriannya.”

➤ **Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan Sholat dhuha, baik secara berjamaah maupun individu.**

Serangkaian aktivitas Sholat dhuha dilaksanakan oleh para siswa sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh sekolah. Seorang siswa turut mengungkapkan bahwa banyak di antara mereka telah mempersiapkan diri di rumah dengan

melakukan wudhu sebelum berangkat. sehingga saat tiba di sekolah, mereka sudah siap untuk melaksanakan Sholat dhuha dan dapat datang dengan tepat waktu. Devine menyebutkan bahwa untuk mendisiplinkan siswa, diperlukan kontrol waktu dan kontrol tempat sebagai alat untuk memantau perilaku siswa. Dengan adanya kontrol ruang dan waktu, diharapkan secara bertahap siswa akan memperoleh kesadaran diri untuk berperilaku disiplin.⁸⁰

Beberapa nilai karakter yang telah terbentuk melalui kegiatan Sholat Dhuha berjamaah perlu dijaga dengan berbagai usaha. Tujuan dari pengawetan nilai-nilai karakter ini adalah untuk memastikan bahwa karakter yang telah terbangun Tetap ada dalam periode lama dan tidak hanya terfokus pada satu bidang kehidupan. Sebagai contoh, nilai disiplin diterapkan tidak hanya di sekolah, melainkan juga di rumah dan kelak di tempat kerja yang akan dijalani oleh para siswa. Beberapa sifat karakter yang dapat diperoleh dari sholat dhuha mencakup religius. Upaya untuk menanamkan nilai religius ini dilakukan dengan mengadakan doa di awal dan akhir semua pelajaran, serta mengajarkan pelajaran agama yang berbasis praktik di kelas. Melalui langkah ini, siswa diharapkan menyadari bahwa nilai religius tidak hanya diperoleh melalui sholat, tetapi juga dapat ditumbuhkan dan diterapkan dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Meskipun sholat dhuha telah menanamkan kaidah religius, penting juga untuk menjaga dengan kegiatan lainnya.

Untuk menjaga nilai disiplin, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan,

⁸⁰ Fadillah Annisa, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada siswa Sekolah Dasar", *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, No. 1 Vol. X April 2019.

seperti datang tepat waktu atau lebih awal saat berangkat sekolah agar dapat melaksanakan Sholat Dhuha terlebih dahulu dan memberikan sanksi bagi yang melanggar aturan. Tiba tepat waktu atau lebih awal menunjukkan bahwa siswa mencapai sekolah pada waktu yang sudah ditentukan atau lebih awal dari waktu masuk, sehingga dapat mengikuti Sholat Dhuha secara berjamaah yang dijadwalkan di pagi hari. Untuk mengawasi situasi ini, guru mencatat nama siswa dalam daftar hadir ketika siswa datang terlambat, yang secara otomatis berarti mereka akan tidak dapat mengikuti sholat dhuha secara bersama.

Kebiasaan yang telah tertanam dalam diri seseorang akan sulit untuk dihilangkan. Oleh sebab itu, proses pembiasaan memerlukan waktu yang cukup lama untuk membentuk karakter individu agar menjadi disiplin dalam menghargai waktu serta memiliki martabat yang baik dalam hal berpikir, bersikap, bertindak, dan berbicara. Di MTs Miftahul Ulum Kalirejo, pelaksanaan sholat dhuha merupakan salah satu metode yang efektif dalam memperbaiki akhlak siswa.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa MTs Miftahul Ulum Kalirejo telah berhasil meningkatkan efektivitas pelaksanaan sholat dhuha dalam membangun pendidikan karakter.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, mengamati, dan melakukan pengolahan data yang di peroleh dari MTs Miftahul Ulum Kalirejo berkaitan dengan implementasi sholat dhuha sebagai strategi meningkatkan pendidikan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo, Penelitian menyimpulkan beberapa hal penting yaitu sebagai berikut:

- 1) Proses perencanaan telah disusun dengan baik, dimulai dari diskusi dengan pengembang, sosialisasi kepada seluruh komponen yang dilakukan secara bertahap. Selanjutnya, dibuatlah jadwal untuk Sholat, pendamping, dan imam yang akan memimpin serta memberikan semangat kepada para siswa. Tujuan Sholat Dhuha adalah agar siswa terbiasa beribadah secara teratur, serta meningkatkan religiusitas, kedisiplinan dan semangat belajar.
- 2) Sholat dhuha di MTs Miftahul Ulum dilaksanakan dengan rutin sebelum mulai jam pembelajaran yaitu pada jam 06.30-07.00 WIB.

Pelaksanaan sholat dhuha adalah langkah yang sangat baik dalam usaha membangun karakter pendidikan siswa. Di samping itu, manfaat positif lainnya dari kegiatan sholat dhuha adalah siswa terbiasa melaksanakannya tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Pendidikan yang diterima di sekolah berguna tidak hanya dalam lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah, di masyarakat, dan dalam dunia kerja di masa depan. Selain itu, karakter yang dimiliki siswa dapat melindungi mereka dari berbagai dampak negatif

yang muncul akibat masalah dalam kehidupan di era digital.

- 3) Hasil Evaluasi kegiatan sholat dhuha sebagai strategi meningkatkan pendidikan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo. Sholat dhuha sangat efektif dalam meningkatkan karakter siswa, berbagai nilai pendidikan karakter yang sangat bermanfaat bagi siswa yang dapat diperoleh melalui sholat dhuha. Nilai yang dimaksud adalah religiusitas, yang mencerminkan aspek spiritual siswa dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini mencakup semangat belajar dan tanggung jawab, yang menggambarkan derajat manusia sebagai hamba yang harus berikhtiar semaksimal mungkin, sekaligus tetap bertawakkal atas hasil yang telah diperjuangkan. Selain itu, kedisiplinan juga menjadi kunci sukses dalam meraih berbagai pencapaian, di mana di dalamnya terkandung unsur keuletan yang telah meresap dan menjadi karakter dalam menjalani kehidupan.

B. Saran

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah perlu secara rutin mengawasi dan mengevaluasi program pembiasaan Sholat Dhuha ini agar dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Mengingat bahwa program ini adalah salah satu andalan madrasah yang turut mencerminkan citra lembaga pendidikan.

2. Bagi Dewan Guru

Para guru harus menjadi contoh bagi siswa-siswanya, dan tidak hanya memberikan arahan tetapi juga terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini,

meskipun program ini hanya diwajibkan untuk siswa. Selain itu, dewan guru diharapkan dapat bekerja sama dan saling mendukung dalam kegiatan ini dan mencari solusi alternatif terhadap kendala yang dihadapi siswa dalam pelaksanaan program.

3. Bagi Siswa

Siswa seharusnya selalu berusaha untuk memahami dan meningkatkan kesadarannya dalam melaksanakan ibadah Sholat Dhuha di sekolah. Tidak hanya menjalankannya, tetapi juga secara perlahan merasakan manfaat yang didapat dari pembiasaan Sholat Dhuha ini. Harus lebih bersemangat dalam melaksanakan ibadah tersebut. Dengan demikian, kegiatan ibadah Sholat Dhuha ini tidak sekadar dijadikan sebagai aturan, tetapi juga sebagai bagian dari proses pendidikan itu sendiri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk studi-studi selanjutnya yang berhubungan dengan Sholat Dhuha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Fariz. 2025. "Tawuran Pelajar di Terminal Tunjung Teja Serang, Satu Tewas". SINDOnews.com pada Sabtu, 18 Januari 2025, diakses 28 Februari 2025. <https://daerah.sindonews.com/read/1518017/174/tawuran-pelajar-di-terminal-tunjung-teja-serang-satu-tewas-1737187308>
- Adhe Kusumastuti, A. Mustamil Khoiron, "Metode Penelitian Kualitatif", (Semarang : Pressindo, 2019), hlm. 115
- Agboola, Alex, and Kaun Chen Tsai. 2012. "Bring Character Education into Classroom." *European Journal Of Educational Research* 1(2): 163–170.
- Anggota IKAPI. 2010. Undang-Undang SISDIKNAS, Bandung: Fokusmedia.
- Annisa, Fadillah. 2019. "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar." *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, Vol. X, No. 1, April.
- Annisa, M. N, et al. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *BINTANG*, 2(1), 35-48
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Zainal, dan Sujak. 2011. *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung : Yrama Widya
- Ardy Wiyani, Novan. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*. 1st ed. ed. Rose Kusumaning ratri. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifin, Zaenal. 2002. *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, Semarang: Gama Media.
- Azizah S.N, Nuha M.A.U.(2023) Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4 No. 1
- Bagus, Kriswangsa. " Ini Perbedaan SD, SMP & SMA dari Karakter & Cara Mendidik ". 11 Juli 2020, Diperbarui 22 Mei 2023. [finansialku.com](https://www.finansialku.com/lifestyle/perbedaan-sd-smp-sma/), diakses 25 februari 2025. <https://www.finansialku.com/lifestyle/perbedaan-sd-smp-sma/>
- Dep. P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1987).
- Edward Humrey, *Encyclopedia Internasional*. (New York: Grolier, 1975), h. 247.
- Eko Murdiyanto, "Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)", Yogyakarta : UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hlm. 59
- Elmubarok, Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus, Dan Menyatukan Yang Tercerai*. 2nd ed. ed.

Dudung Rahmat Hidayat. Bandung: Alfabeta

Fadhilah Hafidz, Ida Farida, Putri Kiki Lestari, & Ratna Sari Dewi. (2023). Urgensi Penerapan Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Utama Dalam Menciptakan Sekolah Berkarakter. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 237–250.

Fadhilah, Rabi'ah dan Wahab Syakhirul Alim. 2021. Pendidikan Karakter. Cetakan I. Bandung: CV. Agrapana Media.

Fadlillah, Muhammad, and Lilif Mualifatu Khorida. 2013. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. 1st ed. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA. Hlm 21

Faqih Purnomosidi, Widiyono, Anniez Rahmawati Musslifah. 2022. Buku Referensi Kesejahteraan Psikologis Dengan Sholat Dhuha. Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera. 16-24

Hakim Rosniati. 2014. Membangun Karakter Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran, jurnal pendidikan al-qur'an.

Hakim, Rosniati. 2014. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. IV, No. 2, Juni.

Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. 1st ed. ed. Nita Nur Muliawati. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Huwaida huriyah. 2017. Penuntun Mengerjakan Sholat Dhuha, PT AgroMedia Pustaka : Cetakan pertama

Ilahi, Muhammad Takdir. 2012. Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral. 1st ed. ed. Rose Kusumaning Ratri. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Munir yusuf. Pengantar Ilmu Pendidikan. (kota Palopo. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo. Cetakan I. Nov 2018). Hlm 07

Mursid Mursid, & Aisyah Sisilia Pratyningrum. (2023). Membangun Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Sholat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyyah. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 01–12.

Narwanti, Sri. 2014. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Familia.

Nasharuddin. 2015. Akhlak, Ciri Manusia Paripurna. Depok: PT. Raja Grapindi Persada

Ningsih, Tutuk. 2011. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Di Sekolah." *Insania* 16(2): 235–254

Nipan Abdul Halim. 2000. Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset

Niswah, Aminatun. 2020. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Sholat Dhuha Berjamaah Di MTs Miftahul Ulum Kalirejo." Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 1999. Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan Karakter.
- Peraturan Pemerintah RI. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Purnamasari, Ika. 2018. “Membangun Karakter Religius Melalui Kegiatan Asmaul Husna Di MI Al-Ittihaad 01 Pasir Kidul Purwokerto Barat.” IAIN Purwokerto.
- Purnomosidi, Widiyanto, dan Rahmawati Musslifah. 2020. Buku Referensi Kesejahteraan Psikologis dengan Sholat Dhuha. [tanpa kota penerbit].
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50.
- Samani, Muchlas, and Hariyanto. 2012. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. 2nd ed. ed. Adriyani Kamsyach. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993–1001.
- Setyowati, E., Nurcahyani, A., Prastika, D. F. A., & Salma, R. (2023). Pendampingan Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 3 Slahung Ponorogo Melalui Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah dan Pembacaan Sholawat Nariyah. *Journal of Research Applications in Community Service*, 2(4), 111–117.
- Siagian, S. P. 2005. *Manajemen Perencanaan dan Strategi Korporat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solikha, Nikmatus. 2017. “4 Kisah Nyata Tentang Keajaiban Besar yang Terjadi Lantaran Sholat Dhuha”, Boombastis. Diakses 25 februari 2025. <https://www.boombastis.com/kisah-keajaiban-Sholat-dhuha/108610>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 2nd ed. ed. Sutopo. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, M. 2010. *Menjadi Guru Inspiratif: Membangun Karakter dan Kreativitas Anak Didik*. Yogyakarta: Andi.
- Umar siddiq, miftachul choiri, “Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan”, (Ponorogo, CV. Nata Karya, 2019).
- Utami, Septi Wahyu. 2019. “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa.” *Jurnal Pendidikan* 04(1): 63–66.
- Wahidmurni, “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif”, (artikel, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), hlm. 4-5

- Widodo, J. 2015. Manajemen Strategis: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winarni, Endang Widi. 2018. Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif (Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)). 1st ed. ed. Retno Ayu Kusumaningtyas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. 2015. Desain Pendidikan Karakter, Kompetensi dan Aplikasinya Dalam Lembaga pendidikan, Jakarta: Prenada Media Group.
- Zuchri Abdussamad .2021, "Metode Penelitian Kualitatif", Makassar, CV. syakir Media Press.

Lampiran: Hasil wawancara dan hasil Implementasi shalat Dhuha sebagai strategi meningkatkan Pendidikan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo

Tabel 7.1 Rangkuman Hasil Wawancara

No	Hari/ Tanggal	Narasumber	Pertanyaan Kunci	Inti Jawaban	Karakter yang Terbentuk
1	Sabtu, 15 Maret 2025	Kepala Madrasah	Apa program unggulan yang ada pada MTs Miftahul Ulum Kalirejo?	sholat Dhuha ini menjadi salah satu program unggulan di Madrasah kami dalam rangka menunjang banyak aspek terutama religiusitas, akhlak dan moralitas	Religius, akhlak, dan moralitas
2	Sabtu, 15 Maret 2025	Kepala Madrasah	Apa tujuan dilakukannya sholat dhuha?	Tujuan dan harapan sholat dhuha adalah meningkatkan karakter siswa, adapun karakter yang diinginkan ialah disiplin, dan lebih mendekatkan diri kepada Allah, termasuk menjadi motivasi siswa dimana siswa bisa melaksanakan rutinitas yang dilakukan di Madrasah bisa dilakukan di rumah, untuk aktivitas dirinya sendiri agar merubah karakter yang lebih baik lagi	disiplin, dan lebih mendekatkan diri kepada Allah,

3	Sabtu, 15 Maret 2025	Kepala Madrasah	Apa faktor- faktor baik yang mendukung maupun yang menghambat dalam program kegiatan sholat dhuha	Faktor pendukung tersebut adalah komitmen semua warga madrasah, sarana prasarana, peran serta guru dalam menjadi teladan bagi siswa. faktor penghambat adalah faktor eksternal seperti hujan dipagi hari dan internal seperti berbohong	
4	Senin, 17 Maret 2025	Waka bidang kurikulum	Bagaimana pelaksanaan program sholat dhuha?	Sholat dhuha sekolah yang ada di MTs Miftahul Ulum Kalirejo dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan yaitu 4 kali dalam satu minggu yakni setiap hari selain hari senin karena ada giat upacara atau terkadang Apel pagi, dan hari sabtu karena biasanya diisi dengan senam pagi, lari pagi, atau semacanny	disiplin
5	Selasa, 18 maret 2025	Guru	Bagaimana tanggapan bapak mengenai kegiatan sholat dhuha ini?	sholat dhuha merupakan hal yang spesial ketika rutin dilakukan, akan ada rasa ketenangan didalam menjalankan	Ketaatan, kedamaian batin, kesadaran spiritual

				aktivitas harian jika dimulai dengan sholat dhuha, karena ada energi positif yang dapat dirasakan, selain itu karakter disiplin sangat mudah dibentuk jika rutinitas sholat dhuha dilakukan	
6	Rabu, 19 Maret 2025	siswa	Bagaimana tanggapan kamu mengenai program sholat dhuha?	adanya sholat dhuha niku sae pak, saya jadi terbiasa dan ketika dirumah (sholat dhuha sendiri). Selain itu saya jadi lebih semangat dalam menerima pembelajaran. Saya merasa jika mengawali hari dengan sholat dhuha, saya jadi lebih baik dan bersemangat	Tanggung jawab, kemandirian
7	Kamis, 20 maret 2025	Waka bidang kesiswaan	Apa tujuan adanya sholat dhuha?	Tujuan diadakannya Sholat dhuha adalah untuk menertibkan Siswa agar terbiasa, mungkin tanpa absen tanpa pengawasan bapak/ibu guru, Siswa menjadi kebutuhan dalam melaksanakannya. Serta melatih Siswa disiplin,	disiplin

				tepat waktu, sesuai jadwal yang ditentukan.	
8	Senin, 24 Maret 2024	Guru	Bagaimana peran guru dalam mendukung program kegiatan sholat dhuha	Peran guru ialah sebagai komunikator, Komunikasi kepada siswa itu sangat penting dilaksanakan. Dalam perkembangan karakter yang diharapkan ada pelayanan plus, tidak hanya standar mengajar didalam kelas tetapi termasuk bimbingan Sholat dhuha. Itu tergantung penerapan metode yang diterapkan	Ketaatan dan keharmonisan
9	Senin, 14 April 2025	Guru	Apa peran guru dalam kegiatan Pendidikan karakter siswa?	saya tidak melupakan untuk selalu memberikan motivasi, nasehat-nasehat, kepada siswa entah itu terselip dalam bagian mana, diawal, isi maupun akhir pelajaran saya selalu ingatkan kepada siswa untuk tidak meninggalkan sholat, baik sholat wajib maupun sholat sunnahnya karena itu	Keteladanan, disiplin, religius

				sebagai bentuk komunikasi kita terhadap sang pencipta Allah SWT	
10	Selasa, 15 april 2025	Siswa	Apa manfaat yang kamu rasakan setelah melaksanakan sholat dhuha	adanya Sholat dhuha berjamaah menjadikan saya sudah terbiasa dikarenakan banyak manfaatnya, membuat hati menjadi tenang, dimudahkan urusannya	Disiplin, Tanggung jawab

Lampiran Dokumentasi Wawancara

Gambar 2 Dokumentasi kegiatan wawancara dengan kepala madrasah



Gambar 3. Dokumentasi wawancara dengan wakil kepala madrasah



Gambar 4. Dokumentasi wawancara dengan siswa



Gambar 5. Dokumentasi wawancara dengan siswa



Gambar 6. Dokumentasi wawancara dengan salah satu guru



Gambar 7. Dokumentasi wawancara dengan salah satu guru



Lampiran Dokumentasi Kegiatan Sholat Dhuha

Gambar 8. Dokumentasi Kegiatan sholat dhuha



Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan sholat dhuha



Lampiran Tentang Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kalirejo

1. Profil Madrasah

Nama	: Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kalirejo
No. Statistik Madrasah	: 121235140075
Akreditasi Madrasah	: Terakreditasi B
Alamat Lengkap	: Jl. Masjid Tampung RT.02 / RW.07 Kalirejo, Kecamatan Gondangwetan, Kabupaten Pasuruan
NPWP Madrasah	: 00.502.796.6-624.000
Nama Kepala Madrasah	: Birul Alim, S.Pd.I
No. Telp / HP	: (0343) 8440157 / 08123365113
Nama Yayasan	: Al-Murtadho Tampung
Alamat Yayasan	: Tampung Kalirejo, Kec. Gondangwetan, Kab. Pasuruan
No. Akte Pendirian Yayasan	: AHU - 2831.AH.01.04.Tahun 2011
Luas Tanah	: 1256 m ²
Status Bangunan	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: 686 m ²

2. Sarana dan Prasarana

Tabel 7.2 Sarana Prasarana

No.	Nama Ruang	Jumlah Ruang
1	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang
2	Ruang Tata Usaha	1 ruang
3	Ruang Guru	1 ruang
4	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1 ruang
5	Ruang Pengelola SKS	1 ruang
6	Ruang Belajar/Ruang Kelas	33 ruang
7	Ruang Perpustakaan	1 ruang
8	Ruang Lab Komputer	3 ruang
9	Ruang Lab IPA	1 ruang
10	Ruang OSIM	1 ruang
11	Ruang BP / BK	1 ruang
12	Ruang UKS	1 ruang
13	Ruang SKS	1 ruang
14	Ruang Aula	1 ruang
15	Ruang PTSP	1 ruang
16	Sarana Ibadah/Masjid	1 ruang
17	Kantin	5 ruang
18	Kamar Mandi/WC Guru	2 ruang
19	Kamar Mandi/WC Siswa	14 ruang

Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-997/Ps/TL.00/3/2025

13 Maret 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala MTs Miftahul Ulum Kalirejo Gondangwetan Pasuruan**

Jln. Masjid Al Murtadho Tampung Desa Kalirejo Kec. Gondangwetan Kab. Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: M Baqir Hidayatulloh
NIM	: 230101210084
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag 2. Dr. Abd. Gafur, M.Ag.
Judul Penelitian	: Metode Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Sholat Dhuha Dalam Membangun Pendidikan Karakter Siswa di MTs Miftahul Ulum Kalirejo Gondangwetan Pasuruan
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : XAzQBR

RIWAYAT HIDUP MAHASISWA



1. Nama : M. Baqir Hidayatulloh, S.Pd.I
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Tempat tanggal lahir/ Usia : Pasuruan,
4. Pekerjaan : Kepala Madrasah
5. Alamat :
6. Status Perkawinan :
7. No. Wa/ Telepon :
8. Riwayat Pendidikan S-1 :
9. Pengalaman Organisasi :